

**PENGARUH KONDISI EKONOMI ORANG TUA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 4
SIDENRENG RAPPANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PENGARUH KONDISI EKONOMI ORANG TUA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 4
SIDENRENG RAPPANG**



Oleh

YUSLIANI YUSUF
NIM : 14.1100.015

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PENGARUH KONDISI EKONOMI ORANG TUA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 4
SIDENRENG RAPPANG**

Skripsi

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**YUSLIANI YUSUF
NIM : 14.1100.015**

PAREPARE
Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : YUSLIANI YUSUF
Judul Skripsi : Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap
Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta
Didik di SMA Negeri 4 Sidenreng Rappang.
Nim : 14.1100.015
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
Sti.08/PP.00.9/2497/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.
NIP : 19581231 198603 2 118
Pembimbing Pendamping : Dr. H. Abdullah B, M.Ag.
NIP : 19591231 198703 1 101



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP: 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

**PENGARUH KONDISI EKONOMI ORANG TUA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 4
SIDENRENG RAPPANG**

disusun dan diajukan oleh

**YUSLIANI YUSUF
NIM. 14.1100.015**

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 24 Januari 2019 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.

NIP : 19581231 198603 2 118

Pembimbing Pendamping : Dr. H. Abdullah B, M.Ag.

NIP : 19591231 198703 1 101



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMA Negeri 4 Sidenreng Rappang.

Nama Mahasiswa : Yusliani Yusuf

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1100.015

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. Sti.08/PP.00.9/2497/2017

Tanggal Kelulusan : 24 Januari 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.	(Ketua)	()
Dr. H. Abdullah B, M.Ag.	(Sekretaris)	()
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.	(Anggota)	()
Dr. Herdah, M.Pd	(Anggota)	()

Mengetahui


Rektor IAIN Parepare




Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dalam skripsi ini penulis merumuskan judul penelitian “Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMA Negeri 4 Sidenreng Rappang.”

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda penulis yaitu Drs. H. Yusuf Lantong dan Ibunda Hj. Nuraini, S.Pd. yang telah melahirkan dan membesarkan, mendidik dan berkah doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. selaku pembimbing utama serta Bapak Dr. H. Abdullah B, M.Ag. selaku pembimbing pendamping penulis. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan beliau berdua yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
3. Bapak Drs. Abdullah Thahir, M.Si., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya kepada mahasiswa baik dari segi intelektual maupun spiritual.
4. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
6. Para staf Akademik, staf Fakultas Tarbiyah dan staf Rektorat yang ada di IAIN Parepare yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
7. Kepala Sekolah, Guru-Guru, Staf Tata Usaha dan Peserta Didik di SMA Negeri 4 Sidenreng Rappang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Saudara serta saudari penulis yaitu Syafriyuddin Yusuf, Agustinawati Yusuf dan Nurul Hamisani Yusuf yang telah banyak memberi dukungan kepada penulis.

9. Semua sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang memberi warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare dan terkhusus kepada teman-teman PAI angkatan 2014 yang selalu menyemangati dalam keadaan suka dan duka.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala di sisi-Nya.

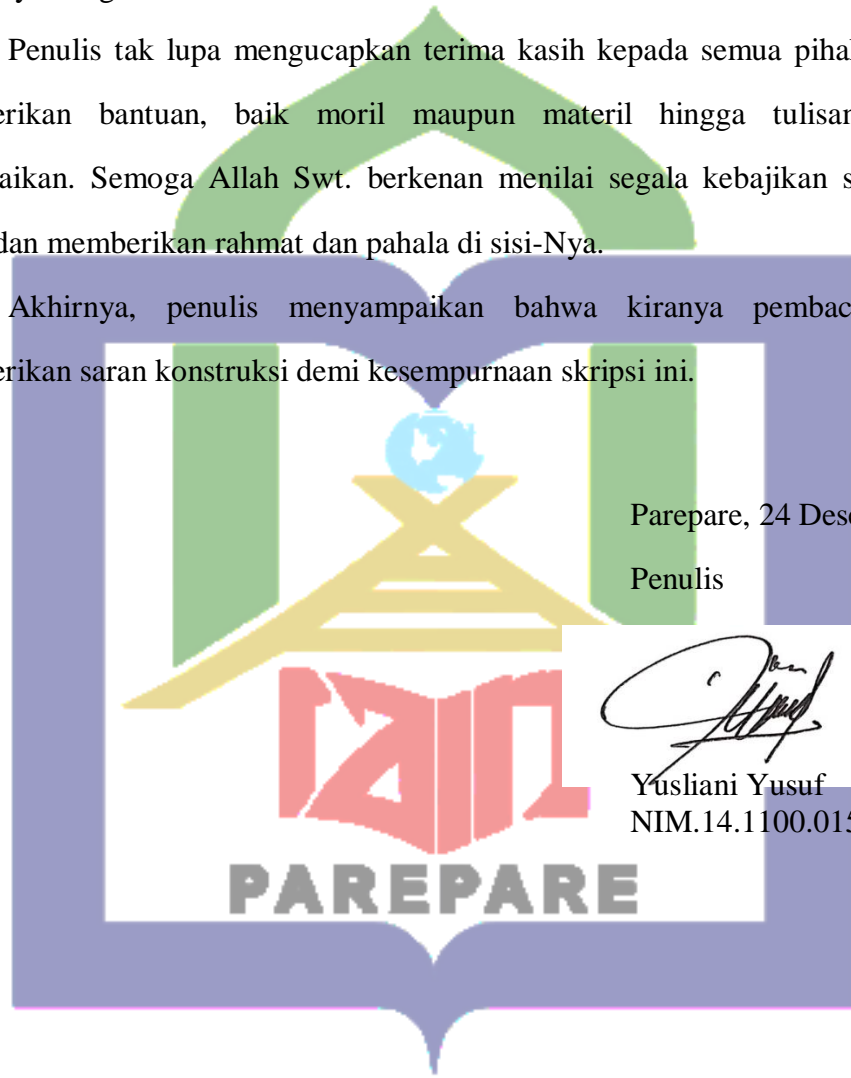
Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 24 Desember 2018

Penulis



Yusliani Yusuf
NIM.14.1100.015



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yusliani Yusuf
NIM : 14.1100.015
Tempat/Tgl. Lahir : Rappang / 17 Mei 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMA Negeri 4 Sidenreng Rappang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau hasil karya orang lain, maka bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Parepare, 24 Desember 2018

Penulis,



YUSLIANI YUSUF
NIM.14.1100.015

ABSTRAK

Yusliani Yusuf, (*Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMA Negeri 4 Sidenreng Rappang*) (dibimbing oleh Ibu Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si., dan Bapak Dr. H. Abdullah B, M.Ag.)

Kondisi ekonomi orang tua adalah suatu keadaan ekonomi orang tua yang menyangkut perekonomian keluarga dalam masyarakat serta usahanya menciptakan barang dan jasa demi terpenuhinya kebutuhan baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani. Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah suatu dorongan dari dalam maupun dari luar diri peserta didik yang dapat menggerakkannya untuk lebih giat dalam melakukan kegiatan belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan yang ditandai dengan adanya perubahan baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 4 Sidenreng Rappang. Jenis penelitian ini adalah *field research* dengan desain kuantitatif asosiatif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi dengan teknik analisis deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kondisi ekonomi orang tua peserta didik di SMA Negeri 4 Sidenreng Rappang termasuk kategori kurang baik dengan angka presentasi yaitu 59.3%. (2) Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik termasuk kategori cukup dengan angka presentasi yaitu 63.4%. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 4 Sidenreng Rappang berdasarkan perbandingan $r_{hitung} = 0.827 \geq r_{tabel} = 0.213$ pada taraf signifikan 5%. (4) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 4 Sidenreng Rappang berdasarkan nilai R Square atau r^2 (koefisien determinasi) $= 0.827^2 = 0.684 \times 100\% = 68.4\%$. Hal ini berarti bahwa kondisi ekonomi orang tua memberi kontribusi positif terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 4 Sidenreng Rappang sebesar 68.4 %, sedangkan 31.6% motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 4 Sidenreng Rappang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Kata Kunci: Kondisi Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori	7
2.1.1 Konsep Dasar Kondisi Ekonomi Orang Tua	6
2.1.2 Konsep Dasar Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam.....	13
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan	25
2.3 Kerangka Pikir	27
2.4 Hipotesis Penelitian	28

2.5 Definisi Operasional Variabel	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	31
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.3 Populasi dan Sampel	32
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	35
3.5 Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	46
4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data	52
4.3 Pengujian Hipotesis	54
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Populasi Peserta Didik di SMA Negeri 4 Sidrap	33
3.2	Data Sampel Penelitian	35
3.3	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	37
3.4	Hasil Uji Validitas Instrumen Kondisi Ekonomi Orang Tua	38
3.5	Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik	39
3.6	Reliabilitas Variabel X	40
3.7	Reliabilitas Variabel Y	40
3.8	Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	44
4.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X	46
4.2	Distribusi Frekuensi Variabel X	47
4.3	Kriteria Kondisi Ekonomi Orang Tua	49
4.4	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Y	49
4.5	Distribusi Frekuensi Variabel Y	50
4.6	Kriteria Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik	52
4.7	Hasil Uji Normalitas	53
4.8	Hasil Uji Linearitas	54
4.9	Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	56
4.10	<i>Coefficients</i>	57
4.11	Model Summary	58

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
3.1	Desain Penelitian	30
4.1	Diagram Lingkaran Variabel X	47
4.2	Histogram Variabel X	48
4.3	Diagram Lingkaran Variabel Y	50
4.4	Histogram Variabel Y	51
4.5	Hasil Penelitian	59



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran
Lampiran 1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian
Lampiran 2	Angket untuk Penelitian
Lampiran 3	Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen
Lampiran 4	Validasi Angket
Lampiran 5	Tabulasi Data Hasil Penelitian
Lampiran 6	Tabel Nilai-Nilai r Product Moment
Lampiran 7	Tabel Nilai-Nilai dalam Distribusi t
Lampiran 8	Variabel X dan Y
Lampiran 9	Surat Izin Penelitian
Lampiran 10	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
Lampiran 11	Surat Keterangan Selesai Meneliti
Lampiran 12	Dokumentasi
Lampiran 13	Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, hal itu berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang baik dan layak agar dapat menjadi manusia yang terdidik dan dapat berguna bagi bangsa dan Negara.

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha sadar orang dewasa untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau pedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa.¹

Pendidikan menurut UUNo. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Sedangkan, di dalam buku *Philosophy of education*, Moor. T.W. berpendapat bahwa:

*Education is an enterprise which aims at producing a certain type of person and that this is accomplished by the transmission of knowledge, skills and understanding from one person to another.*³

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 2.

²Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Cet.II; Jakarta: Visimedia, 2007), h. 2.

³Moore. T.W. *Philosophy of Education (International Library of the Philosophy of Education)*, (Boaton: Routledge and Kagen Paul, 1982), h. 66.

Pendidikan adalah lembaga yang bertujuan menghasilkan tipe orang tertentu dan bahwa ini dicapai dengan adanya perpindahan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman dari satu orang ke orang lain.

Pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik, dimana dalam interaksi tersebut diharapkan peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya maupun pemikirannya. Pendidikan itu sendiri dapat diperoleh melalui tiga jalur yaitu jalur pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan informal. Maka dari itu pendidikan dapat didapatkan dari berbagai sumber diantaranya dengan belajar sendiri, dari lingkungan, dari pendidik, maupun dari orang tua.

Sebelum anak menimba ilmu di lembaga pendidikan, yang memberikannya pendidikan awal yaitu orang tua. Orang tua merupakan pendidik yang paling pertama dan utama bagi seorang anak. Sejak awal kelahiran seseorang sudah dibekali ilmu pengetahuan oleh orang tuanya. Orang tua yang baik akan mengajarkan anaknya hal-hal yang baik. Misalnya, memberikan anak ilmu tentang hal baik yang harus dilakukan dan hal buruk yang tidak boleh dilakukan sehingga perhatian orang tua sangat diperlukan bagi peserta didik. Maka dari itu keluarga, sekolah dan lingkungan sangat berpengaruh bagi perkembangan peserta didik.

Pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka sedangkan anak yang berasal dari keluarga yang ekonomi rendah kurang mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka karena orang tua lebih

memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁴ Selain itu, peserta didik yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih dilengkapi fasilitas belajarnya oleh orang tua mereka seperti buku, laptop, dan lain-lain dibandingkan peserta didik yang berasal dari keluarga ekonomi rendah. Ini merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Motivasi berasal dari kata “motif”. Maka, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan.⁵ Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau menghilangkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.⁶

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

⁴Sri Rejeki, “Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga, Motivasi Belajar, dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa”, (Skripsi Sarjana: Prodi Ekonomi BKK Administrasi Perkantoran, FKIP Universitas Sebelas Maret: Surakarta, 2012), h.1-2.

⁵Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 73.

⁶Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h.75.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMA Negeri 4 Sidenreng Rappang, terkait dengan kondisi ekonomi orang tua peserta didik dapat dilihat ketika peserta didik ke sekolah. Ada peserta didik yang berangkat ke sekolah dengan menggunakan mobil, ada yang menggunakan motor, ada yang menggunakan angkutan umum, serta ada yang diantar oleh orang tua atau berboncengan dengan teman. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa kondisi ekonomi orang tua peserta didik di SMA Negeri 4 Sidenreng Rappang berbeda-beda. Sedangkan mengenai motivasi belajar PAI peserta didik, ada beberapa peserta didik yang keluar kelas dan pergi ke kantin pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ada pula beberapa peserta didik yang sibuk dengan kegiatannya sendiri ataupun berbicara dengan teman sebangku ketika guru sedang menjelaskan.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMA Negeri 4 Sidrap.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana kondisi ekonomi orang tua peserta didik di SMA Negeri 4 Sidrap?
- 1.2.2 Bagaimana tingkat motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMA Negeri 4 Sidrap?
- 1.2.3 Adakah hubungan yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMA Negeri 4 Sidrap?

- 1.2.4 Apakah ada pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMA Negeri 4 Sidrap?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan akan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk:

- 1.3.1 Mengetahui kondisi ekonomi orang tua peserta didik di SMA Negeri 4 Sidrap.
- 1.3.2 Mengetahui tingkat motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMA Negeri 4 Sidrap.
- 1.3.3 Mengetahui hubungan yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMA Negeri 4 Sidrap.
- 1.3.4 Mengetahui ada tidaknya pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMA Negeri 4 Sidrap.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

- 1.4.1 Sebagai suatu sumbangan kepada dunia ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan sehingga dapat memberikan masukan terhadap masalah pendidikan terutama hal-hal yang berkaitan dengan motivasi belajar.
- 1.4.2 Kegunaan ilmiah yakni penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi serta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan utamanya bagi orang-orang yang bergelut dalam dunia pendidikan.

- 1.4.3 Kegunaan bagi penelitian yakni dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan untuk meneliti objek yang serupa atau berbeda guna menghasilkan referensi keilmuan dan memperkaya literatur ilmiah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Kondisi Ekonomi Orang Tua

2.1.1.1 Pengertian Kondisi Ekonomi

Untuk mengetahui pengertian kondisi ekonomi, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian kondisi dan pengertian ekonomi. Kondisi adalah kategori filosofis yang mengungkapkan hubungan objek dengan kejadian. sekitar. Dalam hubungan ini, objek merupakan sesuatu yang dibatasi. Kondisi merupakan lingkungan dan suasana. Dalam lingkungan dan suasana ini, fenomena-fenomena atau proses muncul, hadir dan berkembang.⁷ Kondisi adalah situasi atau keadaan yang ada pada diri individu baik itu di luar maupun di dalam dirinya.

Sedangkan ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu oikos yang berarti rumah tangga (*house-hold*) dan nomos yang berarti aturan, akidah atau pengelolaan. Jadi, dalam arti sempit atau sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan atau pengelolaan suatu rumah tangga.⁸

Ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Ekonomi dapat diartikan berbagai hal yang menyangkut kebutuhan manusia, kebutuhan manusia yang tidak terbatas berkaitan erat dengan kondisi ekonomi di sebuah keluarga.⁹

⁷Bikers, *Pengertian Arti Kondisi*. Blog Bikers Pintar. <http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-arti-kondisi/> diakses pada 23 Juli 2018.

⁸Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* (Cet.VI; Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 2.

⁹Sri Rejeki, *"Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga, Motivasi Belajar, dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa"*, h.2.

Beberapa pendapat para ahli mengenai definisi ekonomi, yaitu:

- a. Paul A. Samuelson mendefinisikan ekonomi sebagai kajian masyarakat menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi hal-hal berharga dan mendistribusikannya kepada masyarakat luas.
- b. Alfred Marshall dalam bukunya *Principles of Economics* seperti dikutip oleh Mubyarti mendefinisikan ekonomi sebagai suatu studi tentang manusia dalam kehidupannya sehari-hari yang mempelajari tindakan individu atau kelompok yang berkaitan erat dengan pencapaian dan pemenuhan alat kebutuhan materi bagi kesejahteraan.
- c. Menurut Dominic Salvatore dan Eugene A. Diulio ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari individu-individu dan organisasi yang terlibat dalam produksi, konsumsi, dan distribusi barang dan jasa.¹⁰

Jadi, berdasarkan beberapa pengertian kondisi dan pengertian ekonomi di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi adalah keadaan atau kedudukan seseorang yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan dan jabatan dalam organisasi. Atau dapat juga dikatakan bahwa kondisi ekonomi adalah suatu kedudukan secara rasional yang menetapkan seseorang berada pada posisi tertentu dalam masyarakat.

2.1.1.2 Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama serta berlangsung secara wajar dan informal. Dalam keluarga, anak lambat laun membentuk konsepsi tentang pribadinya, baik tepat ataupun kurang tepat. Melalui interaksi dengan keluarga, anak tidak hanya mengidentifikasi dirinya dengan kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya.¹¹

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk

¹⁰Herlan Firmansyah, Diana Nurdiansyah, dan Romi Pernando, *Advanced Learning Economics 1 for Grade X Social Sciences Programme* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2013), h. 3.

¹¹H. Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogic* (Cet.I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 15.

sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Pengertian orang tua di atas tidak terlepas dari pengertian keluarga karena orang tua merupakan bagian dari keluarga.

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita ke dunia ini yaitu Ibu dan Bapak. Selain melahirkan kita, mereka juga yang mengasuh dan membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang ada di dunia ini.

Orang tua adalah orang-orang yang melengkapi budaya, mempunyai tugas untuk mendefinisikan apa yang baik dan apa yang dianggap buruk. Sehingga anak akan merasa baik bila tingkah lakunya sesuai dengan norma yang diterima di masyarakat.¹² Jadi orang tua juga harus mengetahui mana sesuatu yang baik dan mana yang buruk untuk anaknya.

2.1.1.2.1 Fungsi Orang Tua

Orang tua mempunyai fungsi yang penting. Diantara fungsi-fungsi tersebut antara lain:

2.1.1.2.1.1 Fungsi religius. Artinya orang tua mempunyai kewajiban memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota lainnya kepada kehidupan beragama. Orang tua sebagai tokoh inti dalam keluarga harus

¹²Nevy-chan, 'Pengertian orang tua', *Blog Teenage's Journey*. [Http://naviechic.blogspot.com/2013/02/pengertian-orang-tua.html](http://naviechic.blogspot.com/2013/02/pengertian-orang-tua.html) diakses pada 23 Juli 2018.

terlebih dahulu menciptakan suasana yang religius dalam keluarga itu agar dapat dihayati oleh seluruh anggotanya.

2.1.1.2.1.2 Fungsi edukatif keluarga. Ini merupakan salah satu hal yang harus dipikul oleh orang tua. Sebagai salah satu unsur pendidikan, keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak.

2.1.1.2.1.3 Fungsi protektif. Yaitu memberikan gambaran pelaksanaan fungsi lingkungan dengan cara melarang atau menghindarkan anak dari perbuatan-perbuatan yang tidak diharapkan, mengawasi atau membatasi perbuatan anak dalam hal tertentu, serta mengajak kerja sama dan saling membantu.

2.1.1.2.1.4 Fungsi sosialisasi. Suatu fungsi dan peran orang tua dalam mendidik anaknya tidak hanya mencakup pengembangan pribadi tetapi meliputi pula mempersiapkan menjadi anggota masyarakat yang baik. Melaksanakan fungsi sosialisasi itu berarti orang tua memiliki kedudukan sebagai penghubung anak dengan kehidupan sosial.

2.1.1.2.1.5 Fungsi ekonomis. Yaitu meliputi pencarian nafkah, perencanaan serta pembelajarannya. Keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi pula harapan orang tua akan masa depan anaknya dan harapan anak itu sendiri.¹³ Maka dari itu orang tua harus berusaha untuk meningkatkan ekonomi keluarganya agar apa yang diharapkan untuk masa depan anaknya bisa terwujud.

¹³Arfiani, “Keterlibatan Orang Tua Peserta Didik terhadap Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 75 Kelurahan Bumi Harapan Kota Parepare”, (Skripsi Sarjana: Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare, 2013), h. 9-10.

2.1.1.3 Pengertian Kondisi Ekonomi Orang Tua

Kondisi ekonomi orang tua adalah kondisi ekonomi keluarga yang ditinjau dari status atau kedudukan perekonomian keluarga baik dari segi penghasilan mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan keluarga dari individu yang bersangkutan. Kondisi ekonomi ini dapat diukur dengan mengetahui tingkat pendidikan, pekerjaan/profesi, pendapatan, pengeluaran dan fasilitas yang dimiliki oleh orang tua.¹⁴

Kondisi ekonomi orang tua adalah suatu keadaan ekonomi orang tua yang menyangkut perekonomian keluarga dalam masyarakat serta usahanya menciptakan barang dan jasa demi terpenuhinya kebutuhan baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani.

2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Ekonomi Orang Tua

2.1.1.4.1 Tingkat pendidikan orang tua

Tingkat pendidikan orang tua yaitu tingkat pendidikan formal yang berhasil dicapai oleh orang tua peserta didik, pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan tinggi atau pendidikan terakhir orang tua.

2.1.1.4.2 Pekerjaan atau Profesi

Pekerjaan adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa bagi diri sendiri atau orang lain, baik orang melakukan dengan dibayar atau tidak.

2.1.1.4.3 Tingkat pendapatan orang tua

Pendapatan atau penghasilan orang tua yang dimaksud adalah pendapatan secara keseluruhan yang diperoleh orang tua peserta didik yang dinyatakan dalam satuan rupiah baik dari pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan setiap bulan.

¹⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 38.

2.1.1.4.4 Pengeluaran

Pengeluaran adalah pembayaran atau uang yang dikeluarkan orang tua untuk memenuhi kebutuhan atau keperluan hidup.

2.1.1.4.5 Fasilitas keluarga

Fasilitas keluarga merupakan kekayaan yang berupa harta benda yang dimiliki oleh orang tua peserta didik.¹⁵ Harta yang dimaksud berupa kendaraan dan alat elektronik, dan harta benda lainnya.

2.1.1.5 Tingkatan Kesejahteraan Keluarga

Tingkatan kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi lima tahapan, yaitu:

2.1.1.5.1 Keluarga Pra Sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi: makan dua kali atau lebih sehari, memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas, dan bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah.

2.1.1.5.2 Keluarga Sejahtera I adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi: paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur, setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru.

2.1.1.5.3 Keluarga Sejahtera II adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi: memiliki tabungan keluarga, makan bersama sambil berkomunikasi, mengikuti kegiatan masyarakat, rekreasi bersama (6 bulan sekali), memperoleh berita

¹⁵Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 38-40

dari surat kabar, radio, TV dan majalah, serta menggunakan sarana transportasi.

2.1.1.5.4 Keluarga Sejahtera III adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi beberapa indikator yang meliputi: memiliki tabungan keluarga, makan bersama sambil berkomunikasi, mengikuti kegiatan masyarakat, rekreasi bersama (6 bulan sekali), memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV dan majalah, serta menggunakan sarana transportasi. Tetapi belum dapat memenuhi beberapa indikator yang meliputi: aktif memberikan sumbangan material secara teratur dan aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.

2.1.1.5.5 Keluarga Sejahtera III Plus adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi seluruh indikator KS I, KS II, dan KS III.¹⁶

2.1.2 Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

2.1.2.1 Motivasi Belajar

2.1.2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dua kata yang mempunyai arti yang berbeda, namun apabila kedua kata tersebut dihubungkan maka dapat melahirkan pengertian tersendiri. Maka dari itu, untuk mengetahui dan memahami pengertian motivasi belajar terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian kedua kata tersebut yaitu motivasi dan belajar.

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa Latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan

¹⁶BkkbN, *Batasan dan Pengertian MDK*. <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx> diakses pada 30 November 2018

memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.¹⁷ Istilah motivasi berasal dari kata “motif”, yakni sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. “Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”.¹⁸

Motivasi artinya suatu dorongan atau kemauan yang menyebabkan seseorang berbuat atau bertindak yang mana tindakan itu diarahkan kepada suatu tujuan yang hendak dicapai. Dengan adanya motivasi yang disertai dengan usaha yang tekun maka peserta didik akan belajar dengan baik.

*Motivation is the crucial force which determines whether a learner embarks on a task at all, how much energy he devotes to it, and how long he perseveres. It is a complex phenomenon and includes many components. The individuals drive, need for achievement and success, curiosity, desire for stimulation and new experience, and so on.*¹⁹

Motivasi adalah kekuatan penting yang menentukan apakah seorang pembelajar memulai tugas sama sekali, berapa banyak energi yang ia curahkan untuk itu, dan berapa lama dia bertahan. Ini adalah fenomena yang kompleks dan mencakup banyak komponen. Individu mendorong, kebutuhan untuk pencapaian dan kesuksesan, rasa ingin tahu, keinginan untuk stimulasi dan pengalaman baru, dan seterusnya.

“Syah mengemukakan bahwa motivasi ialah keadaan internal organisme, baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.”²⁰ Motivasi

¹⁷Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 319.

¹⁸Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h.73.

¹⁹William T. Littlewood, *Foreign and second language Learning*, (New York: Cambridge University Press, 1984), h.53

²⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.136.

merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, dapat dikemukakan motivasi mempunyai tiga aspek, yaitu keadaan terdorong dalam diri organisme berupa kesiapan bergerak karena kebutuhan misalnya kebutuhan jasmani, karena keadaan lingkungan, atau karena keadaan mental seperti berpikir dan ingat; perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan ini tersebut; dan sasaran atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut.²¹

Menurut Abdul Rahman Shaleh motivasi itu adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi karenanya dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.²²

Dari beberapa pengertian motivasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal sehingga menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan atau suatu perbuatan.

Selanjutnya berbagai pengertian tentang belajar juga dapat ditemukan.

Menurut Witherington belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.²³

Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses yang berakhir pada perubahan. Belajar tidak pernah memandang siapa pengajarnya, dimana tempatnya dan apa yang diajarkan. Tetapi dalam hal ini lebih menekankan pada hasil dari pada pembelajaran

²¹Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Cet I; Jakarta: Kencana, 2011), h.65.

²²Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Cet III; Jakarta:Kencana, 2008), h.182.

²³Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.70.

tersebut.²⁴ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁵

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang melalui proses latihan dan pengalaman yang didapatkan di lingkungan. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.²⁶

Berdasarkan beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan perubahan perilaku dari pengalaman yang didapatkan di lingkungan. Belajar sangat dibutuhkan oleh setiap orang karena dengan belajar manusia akan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Belajar berkaitan dengan proses pencarian ilmu. Al-Qur'an dan Hadits mengajak kaum Muslim untuk mencari dan mendapatkan ilmu, serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S.Al-Mujadalah/58: 11.

²⁴Muh. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pendidikan Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), h.8.

²⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Cet.IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.2.

²⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2002), h.13.



Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁷

Adapun pengertian motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong peserta didik untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya.²⁸ Motivasi belajar adalah sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar atau dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia .²⁹ Jadi motivasi belajar merupakan motivasi atau dorongan baik

²⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedi), h.543.

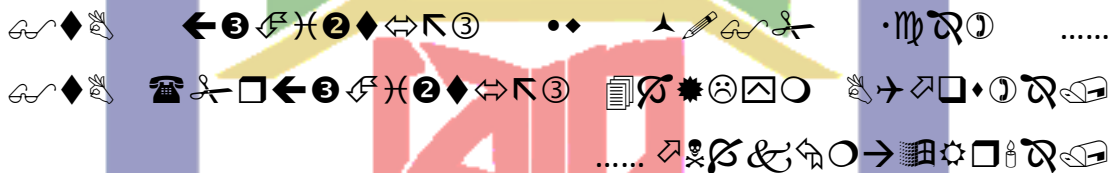
²⁸Abdorrakhman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008), h.86.

²⁹Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.80.

internal maupun eksternal yang membuat peserta didik belajar agar memperoleh prestasi yang baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam dan dari luar pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang yang sedang belajar. Indikator motivasi belajar diantaranya yaitu: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga kemungkinan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Hal tersebut berarti bahwa orang yang memiliki motivasi tinggi akan selalu berusaha untuk mengubah dirinya, apakah mengubah cara belajarnya ataupun yang lain, hal ini berkaitan dengan firman Allah SWT. dalam Q.S. Ar-Ra'd/13:11.



Terjemahnya:

.....sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.....³⁰

Ayat di atas menegaskan pentingnya untuk berusaha dalam hidup kita, karena dengan adanya usaha yang dilakukan maka itu mampu merubah keadaan sendiri, begitupun dengan seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi maka mampu membuat dirinya dan hidupnya berubah.

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.250.

Allah memang menganjurkan kita untuk menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya, namun tawakkal bukan berarti hanya berdiam diri dan tidak berusaha. Hendaknya setiap muslim bersungguh-sungguh dan berusaha untuk mendapatkan penghidupan. Ia tidak boleh menyandarkan diri pada kelelahan, kerja keras dan usahanya, tetapi ia harus meyakini bahwa segala urusan adalah milik Allah dan rezeki itu hanyalah dari Dia semata.

2.1.2.1.2 Macam-Macam Motivasi Belajar

2.1.2.1.2.1 Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Peserta didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai yang terkandung dalam bahan belajar, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.³¹ Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sangat sulit untuk melakukan aktivitas belajar secara terus menerus, sedangkan seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar.

2.1.2.1.2.2 Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apabila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Peserta didik belajar karena ingin mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk

³¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 115-116.

mencapai nilai yang tinggi, gelar, dan sebagainya.³² Adapun faktor-faktor dari luar yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

2.1.2.1.2.2.1 Faktor Keluarga

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam juga mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anak, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar serta lain sebagainya.³³ Faktor keluarga yang dimaksud yaitu:

2.1.2.1.2.2.1.1 Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai, suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok atau pertengkaran antar anggota keluarga menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah, akibatnya belajarnya kacau dan tidak akan memberikan ketenangan kepada anak untuk belajar.

2.1.2.1.2.2.1.2 Keadaan Ekonomi Keluarga

³²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 116-117.

³³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, h.60.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin maka kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga ikut terganggu. Sebaliknya keluarga yang kaya raya biasanya cenderung sangat memanjakan anaknya akibatnya anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya sehingga anak tidak dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar.³⁴ Hal ini tentunya akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

2.1.2.1.2.2.2 Faktor Sekolah

Faktor sekolah ini mencakup metode belajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.³⁵ Faktor sekolah tentunya sangat mempengaruhi belajar peserta didik.

2.1.2.1.2.2.3 Faktor Masyarakat

Anak yang dibesarkan di kota berbeda pola pikirannya dengan anak yang dibesarkan di desa. Anak perkotaan lebih bersikap dinamis dan lebih berani mengemukakan pendapat sementara anak pedesaan bersikap statis, kurang berani mengemukakan pendapat, agak pemalu dan kaku dalam pergaulan.³⁶ Jadi, masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik.

2.1.2.1.3 Ciri-Ciri Motivasi Belajar

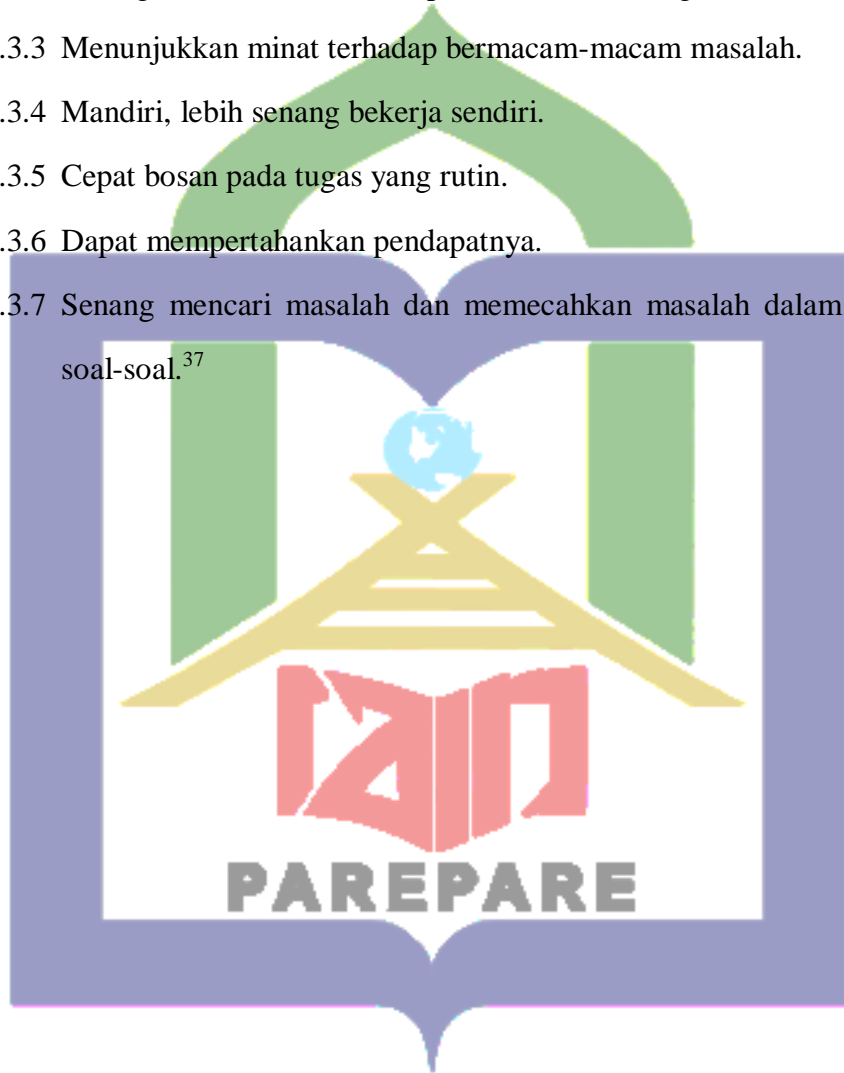
Sardiman A.M mengemukakan ciri-ciri motivasi yang ada pada diri peserta didik di antaranya adalah:

³⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, h.60.

³⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h.64.

³⁶M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h.131.

- 2.1.2.1.3.1 Tekun menghadapi tugas, yaitu mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan belum berhenti sebelum tugas selesai.
- 2.1.2.1.3.2 Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
- 2.1.2.1.3.3 Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 2.1.2.1.3.4 Mandiri, lebih senang bekerja sendiri.
- 2.1.2.1.3.5 Cepat bosan pada tugas yang rutin.
- 2.1.2.1.3.6 Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 2.1.2.1.3.7 Senang mencari masalah dan memecahkan masalah dalam menghadapi soal-soal.³⁷



³⁷Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 83.

Hamzah B. Uno menyebutkan indikator motivasi belajar yang berbeda, yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

2.1.2.1.3.1 Adanya hasrat dan keinginan berhasil. Peserta didik mempunyai keinginan yang kuat untuk berhasil menguasai materi dan mendapatkan nilai yang tinggi.

2.1.2.1.3.2 Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Peserta didik mengikuti pelajaran dengan dengan rasa senang dan semangat dan menganggap bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan.

2.1.2.1.3.3 Adanya harapan atau cita-cita masa depan. Contohnya, peserta didik mempunyai cita-cita kedepannya untuk menjadi seorang guru maka peserta didik akan termotivasi untuk belajar.

2.1.2.1.3.4 Adanya penghargaan dalam belajar. Contohnya memberikan hadiah pada peserta didik yang berprestasi.

2.1.2.1.3.5 Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.³⁸ Peserta didik akan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran apabila seorang guru menjadikan proses pembelajaran itu menjadi menarik.

2.1.2.1.4 Fungsi Motivasi Belajar

Ada tiga fungsi motivasi belajar, yaitu:

2.1.2.1.4.1 Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

³⁸Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan* (Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 23.

2.1.2.1.4.2 Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.

Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

2.1.2.1.4.3 Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁹

Selain itu, terdapat fungsi yang lainnya yakni motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.⁴⁰ Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun yang didasari dengan motivasi, maka seseorang yang belajar akan melahirkan prestasi yang baik.

2.1.2.2 Pendidikan Agama Islam

2.1.2.2.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki pengertian yang tidak dapat dipisahkan dari sumber aslinya yakni Al Quran dan Hadis Rasulullah SAW. Kedua sumber tersebut menjadi pedoman dan petunjuk pelaksanaan nilai ajaran Islam yang dapat dipahami dan diimplementasikan dalam segala aspek kehidupan manusia.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu wadah untuk menggali serta mengembangkan potensi-potensi spiritual seseorang untuk mengetahui tentang seluk-beluk yang terdapat di dalam agama untuk dibawa ke dalam masyarakat untuk mengatur kehidupan manusia.⁴¹

³⁹Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 85.

⁴⁰Sardiman A. M , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 86.

⁴¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Cet.III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.26.

Prof. Dr. Zakiah Darjadat menjelaskan pengertian pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Serta pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama Islam.⁴²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang didasari ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam dengan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.

2.1.2.2.2 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴³

Rumusan tujuan PAI ini mengandung pengertian bahwa proses Pendidikan Agama Islam yang dilalui dan dialami peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan *kognisi*, yakni pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran nilai-nilai

⁴²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.86.

⁴³Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 16.

yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan *afeksi*, yakni terjadinya proses internalisasi atau penanaman ajaran dan nilai-nilai agama ke dalam diri peserta didik dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri peserta didik dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya.⁴⁴ Dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan

Tinjauan hasil penelitian yang relevan memiliki kegunaan sebagai bahan perbandingan antara penelitian yang akan kita lakukan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang relevan terhadap pembahasan calon peneliti, diantaranya:

Pertama, skripsi yang telah diteliti oleh Sri Rejeki, mahasiswa program studi Ekonomi BKK Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret tahun 2012 yang berjudul “Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga, Motivasi Belajar, dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa”.⁴⁵ Berdasarkan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi keluarga, motivasi belajar, dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Hubungan penelitian yang akan diteliti oleh penulis dengan yang diteliti oleh Sri Rejeki memiliki persamaan pada variabel bebas yakni pengaruh kondisi ekonomi keluarga dan bedanya yaitu variabel bebas yang diteliti oleh Sri Rejeki selain kondisi ekonomi

⁴⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan PAI di sekolah)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.78-79.

⁴⁵Sri Rejeki, “Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga, Motivasi Belajar, dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa”, (Skripsi Sarjana: Prodi Ekonomi BKK Administrasi Perkantoran, FKIP Universitas Sebelas Maret: Surakarta, 2012).

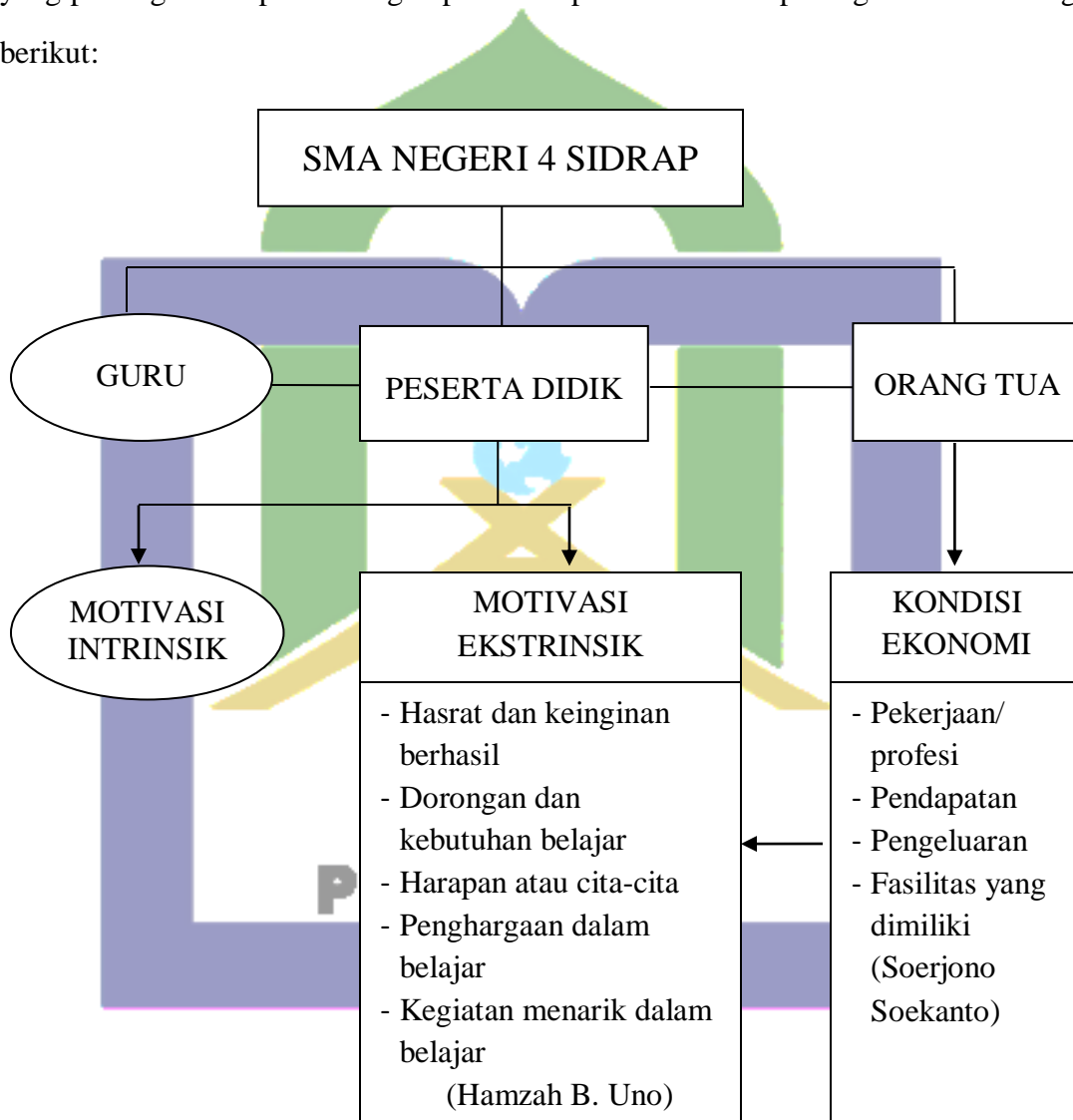
keluarga juga meneliti motivasi belajar dan gaya belajar sedangkan yang dibahas calon peneliti hanya berfokus pada kondisi ekonomi orang tua. Perbedaan yang kedua yaitu terletak pada variabel terikat yaitu hasil belajar sedangkan yang dibahas calon peneliti yaitu motivasi belajar.

Kedua, skripsi yang telah diteliti oleh Muflihah, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Strategi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Wasilah Lemo Di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi mengajar guru pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII MTs Al-Wasilah Lemo. Hal ini berdasarkan pada uji signifikansi dan interpretasi korelasi produk moment dengan menunjukkan perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} = 331,503 > t_{tabel} = 1,980$.⁴⁶ Hubungan penelitian yang diteliti oleh penulis dengan yang diteliti oleh Muflihah yakni memiliki persamaan pada variabel terikat yakni motivasi belajar peserta didik, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas yakni strategi mengajar guru pendidikan agama Islam, sedangkan yang dibahas calon peneliti yaitu kondisi ekonomi orang tua.

⁴⁶Muflihah, “Pengaruh Strategi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Wasilah Lemo Di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar” (Skripsi sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab; Pendidikan Agama Islam; Parepare: 2017), h. 60-61.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi tentang suatu masalah yang penting.⁴⁷ Adapun kerangka pikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2017), h.91.

Keterangan:

○ : Tidak diteliti (informan)

□ : Diteliti

Pada pendidikan dan pembelajaran di SMA Negeri 4 Sidrap terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik dan juga peserta didik dengan orang tua. Orang tua mempunyai kondisi ekonomi yang berbeda-beda, hal itu dilihat dari, pekerjaan/profesi, pendapatan, pengeluaran, dan fasilitas yang dimiliki orang tua. Sedangkan peserta didik mempunyai motivasi intrinsik yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik dan motivasi ekstrinsik yaitu dorongan dari luar diri peserta didik yang ditandai dengan adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan atau cita-cita, penghargaan dalam belajar, serta kegiatan menarik dalam belajar. Dan diduga kondisi ekonomi dapat mempengaruhi motivasi peserta didik.

2.4 Hipotesis

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya”.⁴⁸ Hipotesis dapat dirumuskan sebagai suatu pernyataan sementara yang diajukan untuk memecahkan suatu masalah atau menerangkan suatu gejala.⁴⁹ Lunberg dalam Prabhat Pandey dan Meenu Mishra Pandey mengemukakan pengertian hipotesis, yaitu:

*A hypothesis is a tentative generalization the validity of which remains to be tested. In its most elementary stage the hypothesis may be any hunch, guess, imaginative idea which becomes basis for further investigation.*⁵⁰

⁴⁸Drs. S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2004), h. 67-68.

⁴⁹H. Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 144.

⁵⁰Prabhat Pandey and Meenu Mishra Pandey, *Research Methodology: Tools and Techniques* (Romania: Bridge Center, 2015), h.32.

Adapun hipotesis yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

H_1 : Ada pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMA Negeri 4 Sidrap

H_0 : Tidak ada pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMA Negeri 4 Sidrap

2.5 Definisi Operasional Variabel

Judul skripsi yaitu “Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMA Negeri 4 Sidrap” yang dimaksud peneliti di atas, peneliti menyimpulkan penguraian definisi operasional dimaksudkan untuk mengetahui lebih jelas konsep dasar penulisan yang kemungkinan dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda. Definisi operasional variabel ini dimaksudkan untuk mengetahui dan memahami landasan pokok serta pengembangan pembahasan selanjutnya. Untuk lebih memahami maksud dari penelitian tersebut maka peneliti akan memberikan definisi dari masing-masing variabel yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu:

2.5.1 Kondisi Ekonomi Orang Tua

Kondisi ekonomi orang tua adalah suatu keadaan ekonomi orang tua yang menyangkut perekonomian keluarga dalam masyarakat serta usahanya menciptakan barang dan jasa demi terpenuhinya kebutuhan baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani. Adapun indikator dari kondisi ekonomi orang tua yaitu pekerjaan / profesi orang tua, pendapatan / penghasilan orang tua, pengeluaran orang tua, dan fasilitas yang dimiliki orang tua.

2.5.2 Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Motivasi belajar pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu dorongan dari dalam maupun dari luar diri peserta didik yang dapat menggerakkannya untuk lebih giat dalam melakukan kegiatan belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan yang ditandai dengan adanya perubahan baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Adapun indikator dari motivasi belajar PAI yaitu adanya dorongan dan kebutuhan belajar, hasrat dan keinginan berhasil, harapan atau cita-cita, adanya penghargaan dalam belajar dan kegiatan menarik dalam belajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMA Negeri 4 Sidenreng Rappang.

Pada dasarnya penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan desain penelitian kuantitatif asosiatif yang mengkaji dua variabel yaitu kondisi ekonomi orang tua sebagai variabel independen (variabel bebas) dan motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik sebagai variabel dependen (variabel terikat).

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen, sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁵¹ Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu:

Gambar 3.1 Desain Penelitian



Keterangan:

X = Kondisi Ekonomi Orang Tua

Y = Motivasi Belajar PAI Peserta Didik

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.98

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Sidrap Jl. Lasinrang No. 94 Rappang, kecamatan Panca Rijang, kabupaten Sidrap. Penentuan lokasi tersebut didasarkan pada hasil observasi awal yang dilakukan oleh calon peneliti. Selain itu sekolah atau lokasi tersebut merupakan asal sekolah dari calon peneliti sehingga memudahkan untuk berkomunikasi dengan guru dan memudahkan memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan 1 bulan lamanya. (7 Desember 2018 - 7 Januari 2019).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁵² Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵³

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMA Negeri 4 Sidrap yaitu kelas X MIPA1, X MIPA 2, X MIPA 3, X IPS 1, X IPS 2, XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI MIPA 4, XI IPS 1, XI IPS 2, XII

⁵²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cet. III; Jakarta: Fajar Interpratama, 2008), h. 99.

⁵³Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Cet. IV; Bandung: CV.Alvabeta, 2002), h.55.

IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3, XII IPA 4, XII IPS 1, XII IPS 2 dan XII IPS 3. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik

KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
X MIPA	42	60	102
X IPS	20	29	49
XI MIPA	45	53	98
XI IPS	26	37	63
XII IPA	39	55	94
XII IPS	44	27	71
JUMLAH	216	261	477

Sumber data: Bagian Tata Usaha SMA Negeri 4 Sidrap, 2018

Jumlah keseluruhan peserta didik di SMA Negeri 4 Sidrap adalah 477. Peneliti menggunakan penelitian sampel, dikarenakan populasi tersebut cukup besar dan peneliti tidak mungkin mengambil semua yang ada pada populasi. Apapun yang diteliti dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

3.3.2 Sampel

Sampel sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi.⁵⁴ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Segala sesuatu yang dipelajari dari sampel tersebut, maka kesimpulannya akan dapat

⁵⁴Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT. Aksara, 2006), h. 119.

diberlakukan untuk populasi. Maka dari itu sampel benar-benar harus representatif (mewakili).⁵⁵

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *stratified random sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel apabila populasi mempunyai susunan bertingkat seperti sekolah yang di dalamnya terdapat beberapa kelas.⁵⁶ Adapun yang diambil sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik yang diambil dari masing-masing kelas, mulai dari kelas X sampai kelas XII.

Teknik pengambilan sampel ini termasuk jenis *probability sampling*, dimana pemilihan sampel yang setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel.⁵⁷ Kemudian teknik yang digunakan dalam menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik Slovin, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan. (*error level* atau tingkat kesalahan umumnya digunakan 1% atau 0.01, 5% atau 0.05 dan 10% atau 0.1 yang dapat dipilih oleh peneliti).⁵⁸

⁵⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.118.

⁵⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 126.

⁵⁷Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2014), h. 61.

⁵⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Cet.VI; Jakarta: Kencana, 2014), h. 158.

Dalam penelitian ini, jumlah populasi sebanyak 484 peserta didik dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 10%, maka diperoleh:

$$n = \frac{477}{1 + 477 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{477}{5.77}$$

$$n = 82.67$$

Jadi, dari jumlah populasi sebanyak 477, diperoleh ukuran sampel pada penelitian ini sebanyak 83 peserta didik. Adapun rincian tabel sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Peserta Didik SMA Negeri 4 Sidrap

KELAS	POPULASI	SAMPEL
X MIPA	102	18
X IPS	49	9
XI MIPA	98	17
XI IPS	63	11
XII IPA	94	16
XII IPS	71	12
JUMLAH	477	83

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya menggunakan beberapa teknik dan instrumen penelitian dimana teknik dan instrumen yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid.

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.4.1.1 Angket (Kuesioner)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti kemudian disebarakan kepada responden untuk dijawab.⁵⁹ Angket penelitian ini akan dibagikan kepada peserta didik SMA Negeri 4 Sidrap mulai dari kelas X sampai kelas XII dengan jumlah 83 responden.

3.4.1.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pencatatan langsung secara sistem terhadap apa yang sudah tersimpan di kantor.⁶⁰ Mengumpulkan data-data berupa dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang datanya dianggap valid.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang dibutuhkan, calon peneliti menggunakan instrumen berupa observasi, angket atau kuesioner, dan dokumentasi.

3.4.2.1 Instrumen yang berupa angket atau kuesioner ini merupakan alat ukur untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dalam penelitian ini. Berikut indikator penelitian ini disajikan dalam kisi-kisi instrument penelitian.

⁵⁹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. XI; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 76.

⁶⁰Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 167.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen	Jumlah Item Instrumen
Kondisi Ekonomi Orang Tua	Pekerjaan / profesi orang tua	1, 2 & 3	3
	Pendapatan / penghasilan orang tua	4, 5 & 6	3
	Pengeluaran orang tua	7	1
	Fasilitas yang dimiliki orang tua	8, 9 & 10	3
Motivasi Belajar PAI Peserta didik	Hasrat dan keinginan berhasil	1 & 2	2
	Dorongan dan kebutuhan belajar	3, 4 & 5	3
	Harapan atau cita-cita	6 & 7	2
	Penghargaan dalam belajar	8, 9 & 10	3
	Kegiatan menarik dalam belajar	11 & 12	2

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner dengan skala likert, dengan 10 pertanyaan tentang kondisi ekonomi orang tua dan 12 pernyataan tentang motivasi belajar PAI peserta didik. Masing-masing diikuti 4 alternatif jawaban. Dengan *scoring* 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan negatif. Adapun pengujian instrumen, menggunakan uji validitas instrumen, uji reliabilitas instrumen dan uji homogenitas instrumen dengan menggunakan program *SPSS Versi 21.0*.

3.4.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan sebelum instrumen tersebut benar-benar digunakan dalam penelitian. Uji coba instrumen pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan alat ukur yang tepat dan dapat dipercaya mengumpulkan data

yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan yang diteliti. Instrumen dapat dikatakan baik sebagai alat ukur apabila instrumen tersebut telah valid dan reliabel.

3.4.2.2.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Pengujian validitas tiap butir pernyataan menggunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butiran pernyataan. Peneliti menggunakan rumus *Product Moment* dengan bantuan program *SPSS versi 21.0* untuk menguji item pernyataan tentang kondisi ekonomi orang tua (X) dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik (Y) dengan jumlah responden sebanyak 25 peserta didik. Dengan ketentuan jika r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} , maka item pernyataan yang dinyatakan valid pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasil analisis data dari kedua variabel sebagai berikut.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Kondisi Ekonomi Orang Tua

No. Item Pernyataan	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
Item No. 1	0,537	0,396	Valid
Item No. 2	0,672	0,396	Valid
Item No. 3	0,631	0,396	Valid
Item No. 4	0,790	0,396	Valid
Item No. 5	0,832	0,396	Valid
Item No. 6	0,680	0,396	Valid
Item No. 7	0,686	0,396	Valid
Item No. 8	0,168	0,396	Tidak Valid
Item No. 9	0,653	0,396	Valid
Item No. 10	0,293	0,396	Tidak Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel X (kondisi ekonomi orang tua) yang terdiri dari 10 item pertanyaan dengan r_{tabel} 0.396 diketahui bahwa 10 item pertanyaan tersebut memiliki 8 item pertanyaan yang valid dan 2 item pertanyaan yang tidak valid.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik

No. Item Pernyataan	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
Item No. 1	-0,158	0,396	Tidak Valid
Item No. 2	0,500	0,396	Valid
Item No. 3	0,530	0,396	Valid
Item No. 4	0,645	0,396	Valid
Item No. 5	0,369	0,396	Tidak Valid
Item No. 6	0,608	0,396	Valid
Item No. 7	0,165	0,396	Tidak Valid
Item No. 8	0,627	0,396	Valid
Item No. 9	0,442	0,396	Valid
Item No. 10	0,398	0,396	Valid
Item No. 11	0,714	0,396	Valid
Item No. 12	0,645	0,396	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel Y (motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik) yang terdiri dari 12 item pernyataan dengan r_{tabel} 0.396, diketahui bahwa 12 item pernyataan tersebut memiliki 9 item pernyataan valid dan 3 item pernyataan yang tidak valid.

3.4.2.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Setelah mengetahui hasil validitas data dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data dari 8 instrumen pertanyaan valid untuk variabel X dan 9 instrumen pernyataan valid dari variabel Y, yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21.0. Pengujian reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan sebelum membagikan instrumen penelitian untuk mengetahui item setiap pernyataan dapat dipercaya. Rumus yang digunakan untuk menentukan tingkat reliabel suatu instrumen yaitu menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* dengan kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel menurut Syofian Siregar dalam bukunya *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0.60.

Tabel 3.6 Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.829	8

Berdasarkan tabel di atas, reliabilitas instrumen variabel X (kondisi ekonomi orang tua) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar $0.829 \geq 0.60$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka instrumen pertanyaan dinyatakan *reliabel*. Jadi, uji instrumen data pada variabel X sudah valid dan *reliabel* untuk 8 butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

Tabel 3.7 Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.751	9

Berdasarkan tabel di atas, reliabilitas instrumen variabel Y (motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar $0.751 \geq 0.60$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka instrumen pernyataan dinyatakan *reliabel*. Jadi, uji instrumen data pada variabel Y sudah valid dan *reliabel* untuk 9 butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

3.4.2.3 Instrumen untuk dokumentasi adalah arsip, grafik, buku-buku, peraturan-peraturan, catatan-catatan harian, data keadaan guru dan pegawai, data-data peserta didik dan sebagainya.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari semua variabel yakni variabel kondisi ekonomi orang tua (X) dan variabel motivasi belajar PAI peserta didik (Y) untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dalam bentuk persentase, distribusi frekuensi, histogram, grafik, mean, modus, median, dan standar deviasi dengan menggunakan program *SPSS Versi 21.0*.

3.5.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik parametrik. Adapun metode yang digunakan dalam uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan program *SPSS Versi 21.0*.⁶¹ Adapun kaidah pengujian uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut:

3.5.2.1.1 Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan perbandingan antara D_{hitung} dan D_{tabel} . Jika $D_{hitung} \leq D_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika $D_{hitung} > D_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.1.2 Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan program *SPSS Versi 21.0*. Jika probabilitas (*sig*) > 0.05 , maka data

⁶¹Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 153.

berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (*sig*) < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.⁶²

3.5.2.2 Uji Linearitas Signifikansi Regresi

Tujuan dilakukan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) mempunyai hubungan linear dengan menggunakan analisis regresi linear. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linear sederhana.⁶³ Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan uji F menggunakan program *SPSS Versi 21.0*. Adapun kaidah pengujian sebagai berikut.

3.5.2.2.1 Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka data berpola linear. Sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka data tidak berpola linear.

3.5.2.2.2 Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan program *SPSS Versi 21.0*. Jika probabilitas *sig deviation linearity* > 0.05, maka data berpola linier. Sebaliknya jika probabilitas (*sig*) < 0.05, maka data tidak berpola linier.⁶⁴

3.5.3 Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan teknik analisis data statistik yang digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan secara logis atas data yang ada dalam

⁶²Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*, h. 153.

⁶³Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*, h. 178.

⁶⁴Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*, h. 178.

penelitian ini, maka perlu diuji melalui uji hipotesis. Pada penelitian ini hipotesis yang dirumuskan akan diuji kebenarannya.

Pengujian hipotesis ketiga digunakan regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel terikat bila nilai variabel bebas dinaikkan atau diturunkan nilainya. Kaitannya dalam penelitian ini adalah regresi linier digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y) bila nilai variabel kondisi ekonomi orang tua (X) dinaikkan atau diturunkan nilainya.

Adapun kaidah pengujian sebagai berikut:

3.5.3.1 Mencari koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Setelah koefisien korelasi (r_{xy}) diperoleh, selanjutnya untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi tersebut dapat berpedoman pada tabel pedoman interpretasi dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.8 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber Data: Sugiyono, 2016: 257

3.5.3.2 Membuat persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = variabel terikat

X = variabel bebas

a dan b = konstanta.⁶⁵

Untuk mencari nilai konstanta *b*:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sedangkan untuk mencari nilai konstanta *a*:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

3.5.3.3 Melakukan uji signifikansi dengan mencari t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

3.5.3.4 Menarik kesimpulan dengan kaidah pengujian.

3.5.3.4.1 Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} : jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

3.5.3.4.2 Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas.

Jika probabilitas (*sig*) ≤ 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya jika probabilitas (*sig*) > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.⁶⁶

3.5.3.5 Mencari Koefisien Determinasi

⁶⁵Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perhitungan Manual & Aplikasi SPSS Versi 17*, h. 379

⁶⁶Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, h. 405.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari kondisi ekonomi orang tua sebagai variabel independen terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik sebagai variabel dependen, dengan menggunakan rumus koefisien determinasi (Kd), rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel kondisi ekonomi orang tua (X) dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik (Y). Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif melalui program *SPSS Versi 21.0*, yaitu nilai mean, median, modus, standar deviasi dan varians. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil penelitian ini, dikemukakan pula distribusi frekuensi dan grafik histogram. Data tersebut kemudian dianalisis dengan analisis statistik deskriptif menggunakan bantuan program *SPSS Versi 21.0*. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan sebagai berikut.

4.1.1 Kondisi Ekonomi Orang Tua (X)

Data yang diperoleh untuk variabel kondisi ekonomi orang tua (X) menunjukkan mean sebesar 18.99, median sebesar 19.00, modus 19, standar deviasi sebesar 2.335, dan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		18.99
Median		19.00
Mode		19
Std. Deviation		2.335
Minimum		16
Maximum		25
Sum		1576

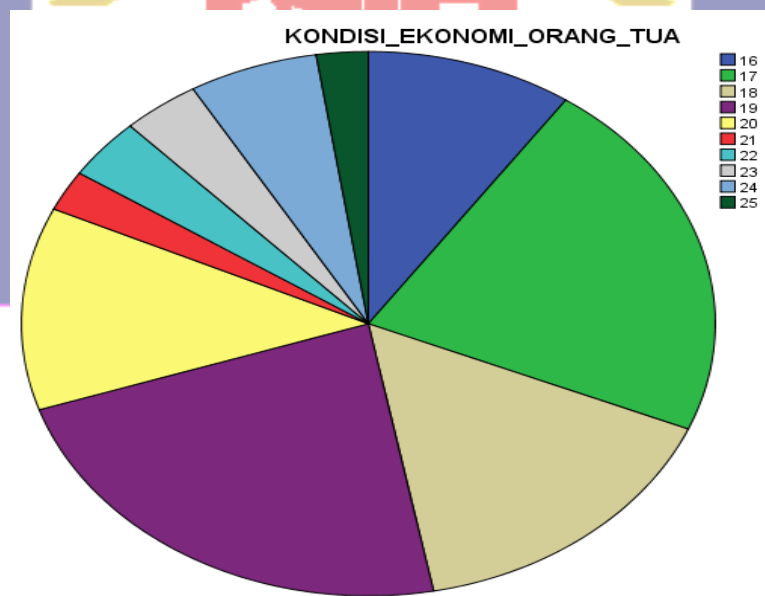
Distribusi frekuensi skor variabel kondisi ekonomi orang tua dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel X

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
16	8	9.6	9.6	9.6
17	18	21.7	21.7	31.3
18	13	15.7	15.7	47.0
19	19	22.9	22.9	69.9
20	10	12.0	12.0	81.9
Valid 21	2	2.4	2.4	84.3
22	3	3.6	3.6	88.0
23	3	3.6	3.6	91.6
24	5	6.0	6.0	97.6
25	2	2.4	2.4	100.0
Total	83	100.0	100.0	

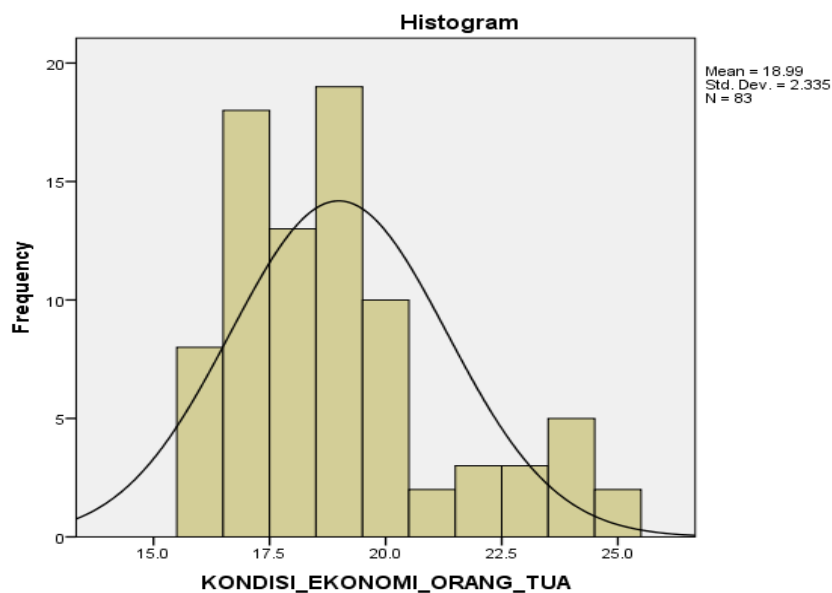
Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar 4.1 berikut ini.

Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Kondisi Ekonomi Orang Tua



Berdasarkan diagram, diperoleh bahwa skor responden dengan frekuensi terbanyak (modus) berada pada nilai 19 yang memiliki frekuensi 19 (22.9%), dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 21 dan 25 masing-masing memiliki 2 frekuensi (2.4%). Hal ini tergambar jelas pada diagram lingkaran di atas. Histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini.

Gambar 4.2 Histogram Kondisi Ekonomi Orang Tua



Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor kondisi ekonomi orang tua yang berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 39 responden (47.00%), sementara yang berada pada skor rata-rata sebanyak 19 responden (22.90%), dan yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 25 responden (30.00%). Penentuan kategori dari skor kondisi ekonomi orang tua dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut.

Tabel 4.3 Kriteria Kondisi Ekonomi Orang Tua

PRESENTASE	Nilai Huruf	Bobot	KATEGORI
86% - 100%	A	4	Sangat Baik
76% - 85%	B	3	Baik
60% - 75%	C	2	Cukup
55% - 59%	D	1	Kurang Baik
00% - 54%	E	0	Tidak Baik

Sumber Data: Ngalm Purwanto, 2002:102

Skor variabel kondisi ekonomi orang tua adalah 1576. Sementara itu, skor ideal untuk kondisi ekonomi orang tua adalah $4 \times 8 \times 83 = 2656$ (4 = skor tertinggi tiap item, 8 = jumlah butir instrumen, dan 83 = jumlah responden). Dengan demikian, kondisi ekonomi orang tua yang ditampilkan adalah $1576 : 2656 = 0.593$ atau 59.3% dari kriterium yang ditetapkan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kondisi ekonomi orang tua termasuk dalam kategori kurang baik.

4.1.1 Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik

Data yang diperoleh untuk variabel motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik (Y) menunjukkan skor yang berada antara 15 sampai dengan 35. Dengan menghasilkan mean sebesar 22.83, median sebesar 23.00, modus 23, standar deviasi sebesar 3.226, dan varians sebesar 10.410. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Y

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		22.83
Median		23.00
Mode		23
Std. Deviation		3.226
Minimum		15
Maximum		35
Sum		1895

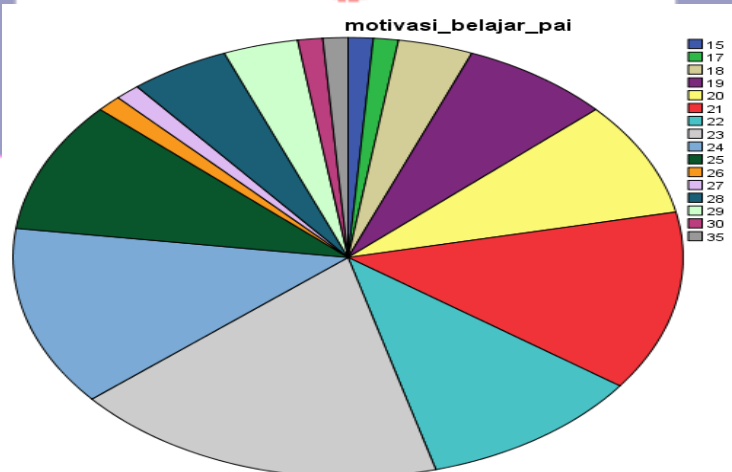
Distribusi frekuensi skor variabel motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Y

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
15	1	1.2	1.2	1.2
17	1	1.2	1.2	2.4
18	3	3.6	3.6	6.0
19	6	7.2	7.2	13.3
20	7	8.4	8.4	21.7
21	11	13.3	13.3	34.9
22	9	10.8	10.8	45.8
23	15	18.1	18.1	63.9
24	11	13.3	13.3	77.1
Valid 25	8	9.6	9.6	86.7
26	1	1.2	1.2	88.0
27	1	1.2	1.2	89.2
28	4	4.8	4.8	94.0
29	3	3.6	3.6	97.6
30	1	1.2	1.2	98.8
35	1	1.2	1.2	100.0
Total	83	100.0	100.0	

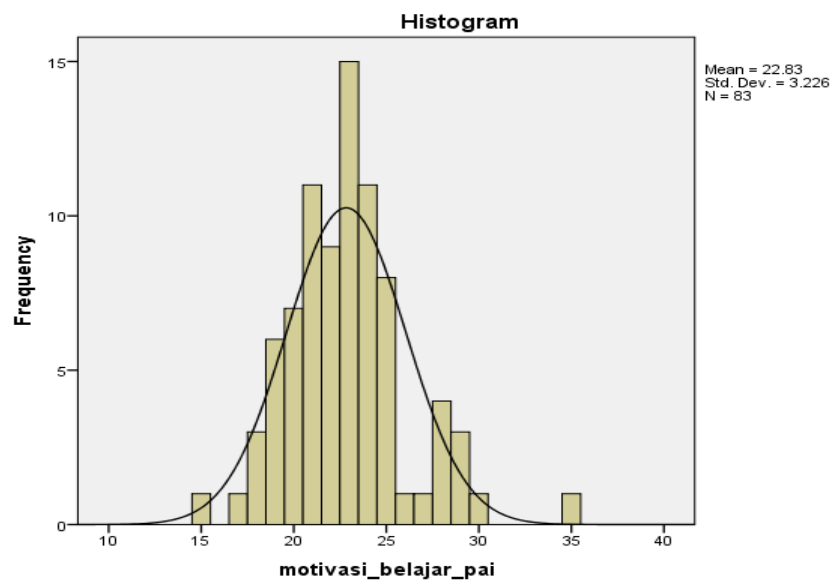
Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar 4.3 berikut ini.

Gambar 4.3 Diagram Lingkaran Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam



Berdasarkan diagram, diperoleh bahwa skor responden dengan frekuensi terbanyak (modus) berada pada nilai 23 yang memiliki frekuensi 15 (18.1%), dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 15, 17, 26, 27, 30 dan 35 masing-masing memiliki 1 frekuensi (1.2%). Hal ini tergambar jelas pada diagram lingkaran di atas. Histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini.

Gambar 4.4 Histogram Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam



Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 38 responden (45.70%), sementara yang berada pada skor rata-rata sebanyak 15 responden (18.10%), dan yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 30 responden (36.10%). Penentuan kategori dari skor motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut.

Tabel 4.6 Kriteria Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik

PRESENTASE	Nilai Huruf	Bobot	KATEGORI
86% - 100%	A	4	Sangat Baik
76% - 85%	B	3	Baik
60% - 75%	C	2	Cukup
55% - 59%	D	1	Kurang Baik
00% - 54%	E	0	Tidak Baik

Sumber Data: Nglim Purwanto, 2002:102

Skor variabel motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik adalah 1895. Sementara itu, skor ideal untuk motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik adalah $4 \times 9 \times 83 = 2988$ (4 = skor tertinggi tiap item, 9 = jumlah butir instrumen, dan 83 = jumlah responden). Dengan demikian, motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang ditampilkan adalah $1895 : 2988 = 0.634$ atau 63.4% dari kriterium yang ditetapkan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik termasuk dalam kategori cukup.

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

4.2.1 Uji Normalitas Data

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik parametrik. Adapun metode yang digunakan dalam uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dengan

menggunakan *program SPSS versi 21.0*.⁶⁷ Peneliti menggunakan *program SPSS versi 21.0* dengan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.81405453
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.073
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		1.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan program *SPSS Versi 21.0*. Jika probabilitas (*sig*) > 0.05, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (*sig*) < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal. Nilai probabilitas (*sig*) menunjukkan $0.125 \geq 0.05$ maka hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Linearitas

Tujuan dilakukan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) mempunyai hubungan linear dengan menggunakan analisis regresi linear. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linear sederhana yakni analisis data selanjutnya. Uji

⁶⁷Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*, h. 153.

linearitas dilakukan dengan menggunakan uji F menggunakan aplikasi *program SPSS versi 21.0*. Adapun hasil oleh data peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			615.257	9	68.362	20.935	.000
Motivasi_Belajar _PAI * Kondisi_ Ekonomi_Orang _Tua	Between Groups	Linearity	583.793	1	583.793	178.776	.000
		Deviation from Linearity	31.464	8	3.933	1.204	.309
		Within Groups	238.382	73	3.266		
Total			853.639	82			

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan *program SPSS versi 21.0*. Jika probabilitas *sig deviation linearity* > 0.05 , maka data berpola linear. Sebaliknya jika probabilitas (*sig*) < 0.05 , maka data tidak berpola linear. Terlihat dari tabel di atas, diperoleh nilai hitung signifikansi hubungan antara variabel kondisi ekonomi orang tua (X) dengan variabel motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik (Y) yaitu $0.309 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berpola linear pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Sehingga, variabel kondisi ekonomi orang tua (X) dapat digunakan untuk memprediksi variabel motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik (Y).

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Teknik statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi orang tua (X) terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik (Y).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana. Berikut merupakan langkah-langkah yang ditempuh untuk melakukan pengujian hipotesis ketiga.

4.3.1 Mencari koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(83)36493 - (1576)(1895)}{\sqrt{[(83)30373 - (1576)^2][(83)(44119) - (1895)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{3028919 - 2986520}{\sqrt{[2520959 - 2483776][3661877 - 3591025]}}$$

$$r_{xy} = \frac{42399}{\sqrt{[37183][70852]}}$$

$$r_{xy} = \frac{42399}{\sqrt{2634489916}}$$

$$r_{xy} = \frac{42399}{51327.28}$$

$$r_{xy} = 0.827$$

Untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan bisa diberlakukan untuk populasi yang berjumlah 477 orang, maka perlu diuji signifikansinya. Uji signifikansi korelasi *product moment* dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) maka H_1 diterima, H_0 ditolak. Tetapi sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh $r_{hitung} = 0.827 \geq r_{tabel} = 0.213$ pada taraf signifikan 5%, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Berarti, terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Tabel 4.9 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber Data: Sugiyono, 2016: 257

Berdasarkan tabel di atas, maka koefisien korelasi (r_{xy}) yang ditemukan sebesar 0.827 termasuk pada kategori sangat kuat dengan nilai positif. Jadi, kondisi ekonomi orang tua memiliki korelasi yang sangat kuat dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 4 Sidenreng Rappang.

4.3.2 Membuat persamaan regresi linier sederhana

Mencari nilai konstanta b

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - \sum X \cdot \sum y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{83 \cdot 36493 - 1576 \cdot 1895}{83 \cdot 30373 - (1576)^2} = \frac{42399}{37183} = 1.140$$

Mencari nilai Konstanta a

$$a = \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{n}$$

$$a = \frac{1895 - 1.140 \cdot 1576}{83} = \frac{98.36}{83} = 1.185$$

Membuat persamaan regresi

$$\hat{Y} = a + b \cdot X$$

$$\hat{Y} = 1.185 + 1.140 x$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta persamaan regresi adalah 1.185, hal ini berarti jika nilai kondisi ekonomi orang tua (X) tidak mengalami kenaikan, maka nilai motivasi belajar PAI peserta didik (Y) sebesar 1.185. Nilai koefisien regresi sebesar 1.140x hal ini berarti jika kondisi ekonomi orang tua (X) meningkat satu poin, maka akan menyebabkan meningkatnya nilai motivasi belajar PAI peserta didik (Y) sebesar 1.140.

4.3.3 Melakukan uji signifikansi dengan mencari t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - (r)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.827 \sqrt{83 - 2}}{\sqrt{1 - (0.827)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.827 \sqrt{81}}{\sqrt{1 - 0.684}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.827 \cdot 9}{\sqrt{0.316}}$$

$$t_{hitung} = \frac{7.443}{0.564}$$

$$t_{hitung} = 13.197$$

4.3.4 Menarik kesimpulan dengan kaidah pengujian.

Tabel 4.10 *Coefficients*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.131	1.651		.685	.495
1 Kondisi_Ekonomi_Orang_Tua	1.143	.086	.827	13.238	.000

a. Dependent Variable: MOTIVASI_BELAJAR_PAI

Selanjutnya adalah pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan H_1 dan H_0 . Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai T_{tabel} dengan nilai T_{hitung} . Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} : jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dimana $t_{hitung} = 13.238 > t_{tabel} = 1.992$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas. Jika probabilitas (sig) ≤ 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya jika probabilitas (sig) > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dimana probabilitas (sig) = $0.000 \leq 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 4 Sidenreng Rappang.

4.3.5 Mencari Koefisien Determinasi

Tabel 4.11 Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 ^a	.684	.680	1.825

a. Predictors: (Constant), KONDISI_EKONOMI_ORANG_TUA

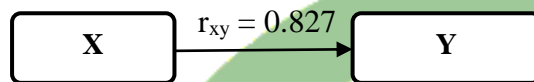
b. Dependent Variable: MOTIVASI_BELAJAR_PAI

Koefisien determinasi (r^2) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r_{xy}), yang kemudian menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari ragam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebasnya. Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan bantuan program *SPSS Versi 21.0*, diperoleh harga r^2 sebesar 0.827. Nilai tersebut kemudian dimasukkan dalam rumus $KD = r^2 \times 100\% = 0.684 \times 100\% = 68.4\%$. Hal ini berarti bahwa kontribusi kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan

Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 4 Sidenreng Rappang adalah 68.4 % sedangkan 31.6% motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sidenreng Rappang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.5 Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan dijelaskan secara rinci setelah mendeskripsikan garis umum mengenai variabel penelitian yakni kondisi ekonomi orang tua (X) dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y). Kondisi ekonomi orang tua adalah suatu keadaan ekonomi orang tua yang menyangkut perekonomian keluarga dalam masyarakat serta usahanya menciptakan barang dan jasa demi terpenuhinya kebutuhan baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani. Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu dorongan dari dalam maupun dari luar diri peserta didik yang dapat menggerakannya untuk lebih giat dalam melakukan kegiatan belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan yang ditandai dengan adanya perubahan baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Sidenreng Rappang dengan jumlah populasi sebanyak 477 peserta didik dan yang menjadi sampel penelitian 83 peserta didik dengan teknik pengambilan *stratified random sampling*. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Sebelum peneliti mengumpulkan data, maka terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 25 responden yang dianggap setara

dengan sampel penelitian dan didapatkan 2 pertanyaan tidak valid dari 10 pertanyaan instrumen variabel X dan memiliki reliabel 0.829. Kemudian didapatkan 3 pernyataan tidak valid dari 12 pernyataan instrumen variabel Y dan memiliki reliabel 0.751.

Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis normalitas dan linearitas data sebagai persyaratan analisis data selanjutnya. Dari hasil output SPSS uji normalitas menunjukkan (*sig*) $0.125 \geq 0.05$ maka hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dari uji linearitas diperoleh nilai signifikansi = $0.309 > 0.05$, yang artinya terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel kondisi ekonomi orang tua (X) dengan variabel motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik (Y). Setelah memenuhi uji persyaratan analisis data, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis penelitian yang telah diajukan. Dalam hal ini terdapat tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, di mana hipotesis pertama dan hipotesis kedua diuji menggunakan Uji-t satu sampel, sementara hipotesis ketiga diuji menggunakan regresi linier sederhana.

Berdasarkan data penelitian yang telah diolah dan dianalisis sebelumnya, berikut merupakan uraian mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

4.4.1 Kondisi Ekonomi Orang Tua (X)

Skor total variabel kondisi ekonomi orang tua adalah 1576. Sementara itu, skor ideal untuk kondisi ekonomi orang tua adalah $4 \times 8 \times 83 = 2656$ (4 = skor tertinggi tiap item, 8 = jumlah butir instrumen, dan 83 = jumlah responden). Dengan demikian, kondisi ekonomi orang tua yang ditampilkan adalah $1576 : 2656 = 0.593$ atau 59.3% dari kriterium yang ditetapkan, sehingga termasuk dalam kategori kurang baik.

4.4.2 Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik (Y)

Skor total variabel motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik adalah 1895. Sementara itu, skor ideal untuk motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik adalah $4 \times 9 \times 83 = 2988$ (4 = skor tertinggi tiap item, 9 = jumlah butir instrumen, dan 83 = jumlah responden). Dengan demikian, motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang ditampilkan adalah $1895 : 2988 = 0.634$ atau 63.4% dari kriterium yang ditetapkan, sehingga termasuk dalam kategori cukup.

4.2.3 Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik

Pengujian hipotesis ketiga diperoleh $r_{hitung} = 0.827 \geq r_{tabel} = 0.213$ pada taraf signifikan 5%, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Berarti, terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, serta termasuk pada kategori sangat kuat.

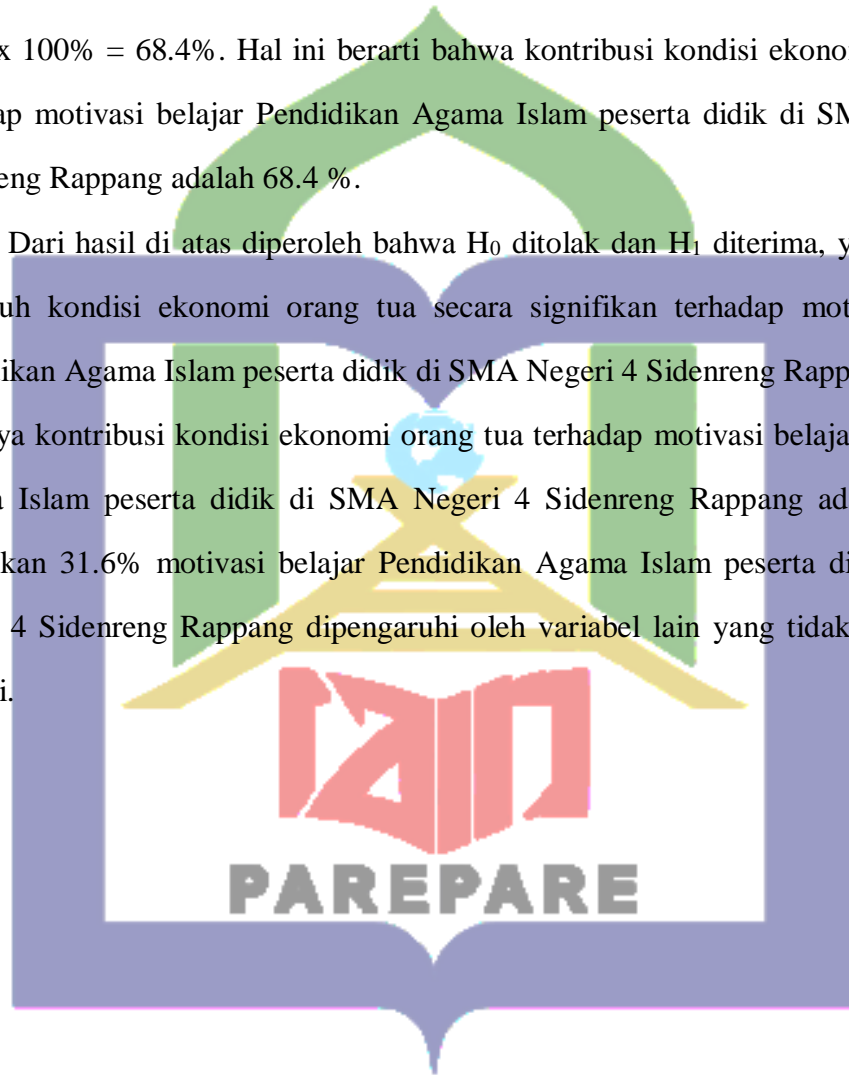
Kondisi ekonomi orang tua atau variabel X berpengaruh terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik atau variabel Y, hasil perhitungan secara manual menunjukkan $t_{hitung} = 13.197 > t_{tabel} = 1.992$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Selain itu, dapat dilihat dari nilai probabilitas. Nilai probabilitas (*sig*) yang diperoleh sebesar $(0.000) < (0.05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kondisi ekonomi orang tua (X) terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik (Y).

Selanjutnya diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 1.185 + 1.140 x$. Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diketahui bahwa nilai konstanta persamaan regresi adalah 1.185, hal ini berarti jika nilai kondisi ekonomi orang tua (X) tidak mengalami kenaikan, maka nilai motivasi belajar PAI peserta didik (Y) sebesar 1.185. Nilai

koefisien regresi sebesar 1.140x hal ini berarti jika kondisi ekonomi orang tua (X) meningkat satu poin, maka akan menyebabkan meningkatnya nilai motivasi belajar PAI peserta didik (Y) sebesar 1.140.

Nilai r^2 sebesar 0.827 kemudian dimasukkan dalam rumus $KD = r^2 \times 100\% = 0.684 \times 100\% = 68.4\%$. Hal ini berarti bahwa kontribusi kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 4 Sidenreng Rappang adalah 68.4 %.

Dari hasil di atas diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu terdapat pengaruh kondisi ekonomi orang tua secara signifikan terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 4 Sidenreng Rappang. Adapun besarnya kontribusi kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 4 Sidenreng Rappang adalah 68.4 % sedangkan 31.6% motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 4 Sidenreng Rappang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

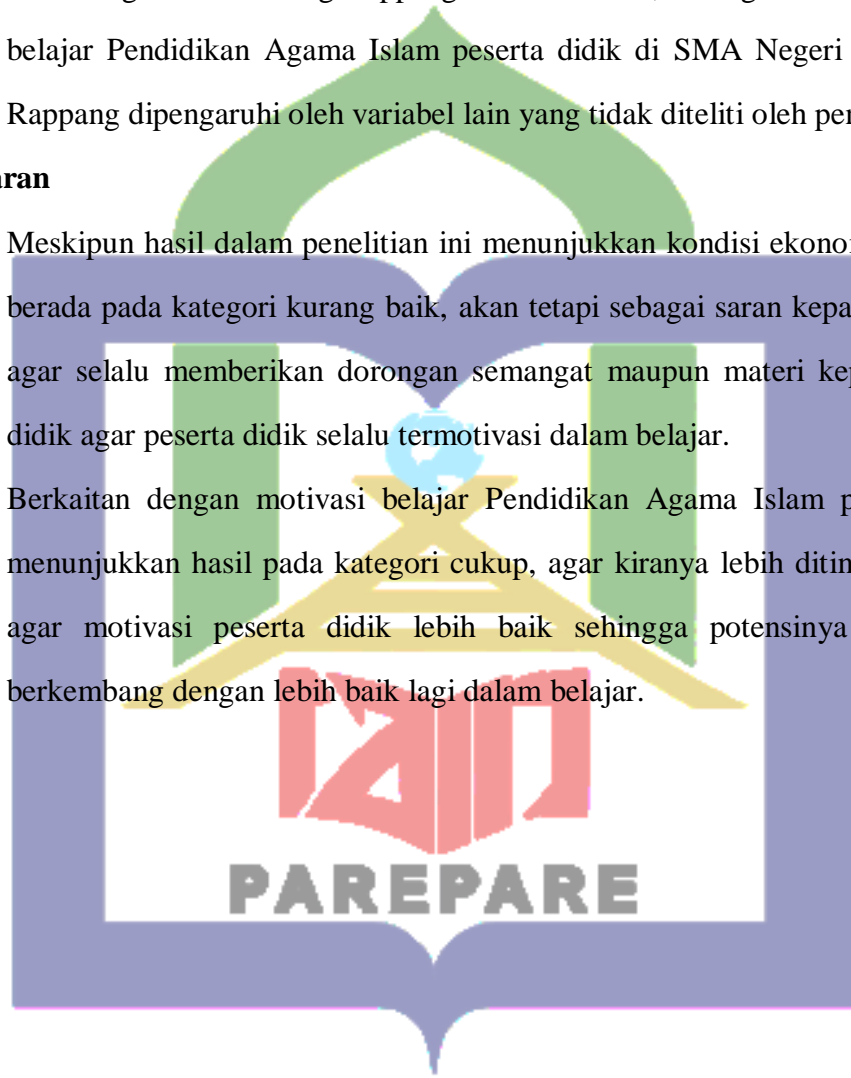
Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam penelitian ini yang membahas mengenai pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 4 Sidenreng Rappang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Kondisi ekonomi orang tua peserta didik di SMA Negeri 4 Sidenreng Rappang termasuk dalam kategori kurang baik dengan angka presentasi yaitu 59.3% dari kriterium yang ditetapkan dengan menganalisis angket yang dibagikan kepada 83 responden.
- 5.1.2 Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 4 Sidenreng Rappang termasuk dalam kategori cukup dengan angka presentasi yaitu 63.4% dari kriterium yang ditetapkan dengan menganalisis angket yang dibagikan kepada 83 responden.
- 5.1.3 Berdasarkan perbandingan $r_{hitung} = 0.827 \geq r_{tabel} = 0.213$ pada taraf signifikan 5%, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 4 Sidenreng Rappang.
- 5.1.4 Terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 4 Sidenreng Rappang. Dengan nilai r (koefisien korelasi) sebesar 0.827

sehingga nilai R Square atau r^2 (koefisien determinasi) = $0.827^2 = 0.684 \times 100\% = 68.4\%$. Hal ini berarti bahwa kontribusi positif kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 4 Sidenreng Rappang adalah 68.4 %, sedangkan 31.6% motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 4 Sidenreng Rappang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

5.2 Saran

- 5.2.1 Meskipun hasil dalam penelitian ini menunjukkan kondisi ekonomi orang tua berada pada kategori kurang baik, akan tetapi sebagai saran kepada orang tua agar selalu memberikan dorongan semangat maupun materi kepada peserta didik agar peserta didik selalu termotivasi dalam belajar.
- 5.2.2 Berkaitan dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik menunjukkan hasil pada kategori cukup, agar kiranya lebih ditingkatkan lagi agar motivasi peserta didik lebih baik sehingga potensinya juga dapat berkembang dengan lebih baik lagi dalam belajar.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Karim.

Arfiani. 2013. *Keterlibatan Orang Tua Peserta Didik terhadap Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 75 Kelurahan Bumi Harapan Kota Parepare*. Skripsi Sarjana: Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare.

Bikers, *Pengertian Arti Kondisi*. Blog *Bikers Pintar*. <http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-arti-kondisi/>

Bkkbn, *Batasan dan Pengertian MDK*. <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>

Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cet. III; Jakarta: Fajar Interpratama.

Daradjat, Zakiyah. 2008. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Deliarnov. 2010. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Cet. VI; Jakarta: Rajawali Pers.

Depertemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Sygma Examedi.

Dimiyanti dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Firmansyah, Herlan, Diana Nurdiansyah, dan Romi Pernando. 2013. *Advanced Learning Economics 1 for Grade X Social Sciences Programme*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

Furchan, H. Arief. 2011. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gintings, Abdorrakhman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.

Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Cet I; Jakarta: Kencana.

Littlewood, William T. 1984. *Foreign and second language Learning*. New York: Cambridge University Press.

M. Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- . 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT, Rineka Cipta.
- Moore. T.W. 1982. *Philosophy of education (International Library of the philosophy of education)*. Boaton: Routledge and Kagen Paul.
- Muflihah. 2017. “Pengaruh Strategi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Wasilah Lemo Di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”. Skripsi sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab; Pendidikan Agama Islam; Parepare.
- Muh. Fathurrohman dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pendidikan Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan PAI di sekolah)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Cet. XI; Jakarta: Bumi Aksara.
- Nevy-chan, 2013. “Pengertian orang tua”, *Blog Teenage’s Journey*. <http://naviechic.blogspot.com/2013/02/pengertian-orang-tua.html>.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* Cet.VI; Jakarta: Kencana.
- Pandey, Prabhat and Meenu Mishra Pandey. 2015. *Research Methodology: Tools and Techniques*. Romania: Bridge Center.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rejeki, Sri. 2012. “Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga, Motivasi Belajar, dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa”. Skripsi Sarjana: Prodi Ekonomi BKK Administrasi Perkantoran, FKIP Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Cet.II; Jakarta: Visimedia.
- Salam, H. Burhanuddin. 1997. *Pengantar Pedagogic*. Cet.I; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Saleh, Abdul Rahman. 2008. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Cet III; Jakarta:Kencana.

- Sardiman A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Cet. II; Jakarta: Kencana.
- _____. 2015. *Statistik Parametric untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Versi 17*. Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cet.IV; Jakarta: Rineka Cipta.
- Soerjono Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2002. *Statistika untuk Penelitian*. Cet. IV; Bandung: CV.Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cet. XXV; Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2000. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cet.III; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: PT. Aksara.



Lampiran 1

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Sidrap yang dulunya bernama SMA Negeri 2 Panca Rijang yang diresmikan tahun 1989 oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidenreng Rappang dan sebagai kepala sekolah yang pertama yaitu Syamsu Bakhri Side, B.A sampai dengan tahun 2000 dan digantikan oleh Drs. Syafruddin dari Juni 2000 hingga Desember 2002 sebagai pejabat sementara, kemudian digantikan oleh Drs. Abdul Razak dari awal tahun 2003 hingga 2008 kemudian diadakan mutasi kepala sekolah dan yang menjadi kepala sekolah yaitu Drs. H. Abd. Azis, M.Si dari tahun 2008 hingga sekarang. Dan pada tahun 2017 sekolah ini berganti nama menjadi SMA Negeri 4 Sidrap. Untuk lebih jelasnya, profil sekolah dirinci sebagai berikut.

Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	: SMAN 4 SIDRAP
NPSN	: 40305470
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Lasinrang No. 94 Rappang
RT / RW	: 1 / 1
Kode Pos	: 91651
Kelurahan	: Rappang
Kecamatan	: Panca Rijang
Kabupaten/Kota	: Sidenreng Rappang
Provinsi	: Sulawesi Selatan

SK Pendirian Sekolah : No. 99 Tahun 2017
 Tanggal SK Pendirian : 2017-01-26
 Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
 Nomor Rekening : 296418258
 Nama Bank : BANK BNI
 Cabang KCP/Unit : PARE-PARE
 Rekening Atas Nama : SMA NEGERI 2 PANCA RIJANG
 Luas Tanah Milik (m2) : 6596
 NPWP : 001691518802000

1. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi SMA Negeri 4 Sidrap adalah sebagai berikut.

Tabel Visi dan Misi

VISI	Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik dilandasi iman dan taqwa
MISI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan terprogram 2. Berprestasi dalam perolehan nilai ujian nasional 3. Meningkatkan pembinaan keagamaan secara rutin dan terencana 4. Meningkatkan penguasaan iptek dalam mendongkrak prestasi akademik 5. Meningkatkan pembinaan olahraga, prestasi dan seni

Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 4 Sidrap, 2018

2. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel Data PTK

No	NAMA/ NIP/NUPTK	JK	Tempat Tanggal Lahir	Tugas Pokok / Mengajar	Jam Mengajar
1	Andi Ridwan Dake 197005301993031005 4862748656200002	L	Rappang 1970-05-30	Tenaga Administrasi Sekolah	
2	Awaluddin Jumadil, S.Pd	L	Tonronge 1993-03-07	Seni Budaya	10
3	Drs. Syafaruddin.a 196211071988031015 1439740641200003	L	Rappang 1962-11-07	Matematika (Umum)	24
4	Fahita, S.Pd	P	Rappang 1989-07-03	PenJasKes, Muatan Lokal Bahasa Daerah, Seni Budaya	19
5	Drs. H. Abd. Azis, M.Pd 195912311985031159 2563737637200003	L	Abbokongan 1959-12-31	Kepala Sekolah. Bimbingan dan Konseling/Konsel or (BP/BK)	24
6	H. Damri Mada, S.Pd., M.Pd 196812311991031059 5563746648200013	P	Kampiri 1968-12-31	Bahasa Inggris	20
7	H. Musytari, S.Pd.I 195812311983031224 6563736637200013	L	Bungi 1958-12-31	Pendidikan Agama Islam, PenJasKes	11
8	Drs. H. Sabir. B 196407171989031025 1049742644200003	L	Benteng 1964-07-17	Bahasa Inggris	20
9	Drs. H. Yusuf Lantong 196012311988031124 2563738640200023	L	Manisa 1960-12-31	Seni Budaya	24
10	Drs. H.tamrin 195812311989031073 5563736638200023	L	Lanrang 1958-12-31	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	15
11	Hamsiah Zainuddin, S.Pd 196910312002122003 1363747650300003	P	Rappang 1969-10-31	Pembina OSIS. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	24

12	Dra. Hj. Haryati, M.Si 196512311990022007 4563743644300033	P	Kaee Suppa 1965-12-31	Ekonomi	26
13	Hj. Asmawati, S.Pd 196712311992032044 9563745648300003	P	Cabenge 1967-12-31	Fisika	24
14	Hj. Daryana, S.Pd 196612311988122012 9563744646300013	P	Baranti 1966-12-31	Matematika (Umum)	24
15	Hj. Erni Gumiati, S.Pd 196705061989032008 1838745646300002	P	Rappang 1967-05-06	Matematika (Umum)	24
16	Dra. Hj. Haerani 196512311993032042 4563743645300003	P	Rappang 1965-12-31	Bimbingan dan Konseling/Konsel or (BP/BK), Sejarah Indonesia	10
17	Dra. Hj. Hamsiah, M.Si 196301151987032008 4447741642300052	P	Pangkajene 1963-01-15	Geografi	21
18	Dra. Hj. Nurhayati, M.Si 196405031990022001 2845742643300002	P	Pangkajene 1964-05-03	Geografi	22
19	Hj. Nursani Middi, S.Pd 196310211984122002 1353741641300003	P	Lautang Salo 1963-10-21	Bahasa Indonesia	24
20	Dra. Hj. Samsu Samad 196612311993032060 1563744647300013	P	Soppeng 1966-12-31	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	18
21	Hj. Suriana, S.Sos 197309161993032008 1248751653300003	P	Pangkajene 1973-09-16	Tenaga Administrasi Sekolah	
22	Dra. Hj. Basiyah, M.Si 196212311986032114 8563740640300003	P	Sidrap 1962-12-31	Sosiologi	26
23	Idalailah, S.Pd 198307022006042009 3034761662300003	P	Parepare 1983-07-02	Bahasa Inggris	25
24	Inani, S.pd 197111012006042022 3433749652300003	P	Rappang 1971-11-01	Bahasa Indonesia	24

25	Indera Tolo, S.Pd 197709252003122012 1257755657300003	P	Baranti 1977-09-25	Matematika (Peminatan)	25
26	Ismail Samade, S.Pd., M.Si 1968082119911111001 3153746648200003	L	Simpo 1968-08-21	Biologi, Prakarya dan Kewirausahaan	21
27	Dra. Kartini K 196008211986032018 1153738639300003	P	Pamantingan 1960-08-21	Kepala Perpustakaan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	24
28	Kasman. S, A.Ma.Pd, S.Sos	L	Panreng 1991-05-14	Tenaga Perpustakaan	
29	Kastam, S.Si 197807202006042013 1052756658200003	P	Abbokongan 1978-07-20	Biologi, Prakarya dan Kewirausahaan	20
30	Dra. Khaerati 196003091986022003 1641738639300002	P	Rappang 1960-03-09	Kepala Laboratorium. Kimia	24
31	Dra. Khamisah 197109011997022004 1233749650300003	P	Tanete Riaja 1971-09-01	Pembina Pramuka Putri. Bahasa Arab	25
32	Dra. Marauleng 196612312006042089 3563744644300003	P	Karame 1966-12-31	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Kewarganegaraan	24
33	Drs. Muhammad Nasir 196405171987031014 1849742642200002	L	Pangkajene 1964-05-17	Pembina Pramuka Putra. Kimia	20
34	Muhammad Takdir, S.Pd 197809062006041014 1238756658200003	L	Parepare 1978-09-06	Bahasa Inggris	19
35	Mulyani Lamma Tako, S.Sos 198012222014072001 2554758660300103	P	Benteng 1980-12-22	Tenaga Administrasi Sekolah	

36	Murni, M.Pd 8563743645300183	P	Bulo 1965-12-31	Sejarah	10
37	Mustamin 196308171990031015 2149741642200003	L	Cakke 1963-08-17	Pembina Ekstrakurikuler. Kimia	18
38	Namri, S.Sos 196908071993032008 1139747651200003	P	Lancirang 1969-08-07	Tenaga Administrasi Sekolah	
39	Nurjaya, A.Md, S.Pd, S.Kom 197110142014072001 1346749653300003	P	Rappang 1971-10-14	TIK, Muatan Lokal Bahasa Daerah, PenJasKes.	7
40	Raja Sulaiman, S.Pd 196702081991031014 2540745648200002	L	Ujung Pandang 1967-02-08	Wakil Kepala Sekolah. PenJasKes, Fisika	31
41	Drs. Salman 196205151988031017 1847740641200002	L	Rappang 1962-05-15	Fisika, Prakarya dan Kewirausahaan	18
42	Siliwangi 196412311991031125 3563742647200003	L	Sidrap 1964-12-31	Tenaga Administrasi Sekolah	
43	Sitti Rakhmah, S.Ag 197104262006042017 6758749650300012	P	Macorawalie 1971-04-26	Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan . Pendidikan Agama Islam	18
44	Suardi Zain, S.Pd., M.Si 197410112014071001 1343752653200003	L	Manisa 1974-10-11	Teknologi Informasi dan Komunikasi	
45	Sukmawati 1242743648300003	P	Rappang 1965-09-10	Tenaga Administrasi Sekolah	
46	Drs. Syafaruddin Ora 196612311990031067 3563744644200003	L	Bolang 1966-12-31	Biologi, Prakarya dan Kewirausahaan	20
47	Warliah Putri, S.Pd	P	Petoosang 1992-12-16	Sejarah Indonesia, Sejarah	22
48	Zulfadlan, S.Pd	L	Rappang 1989-03-20	Bahasa Indonesia	24

Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 4 Sidrap, 2018

3. Data Keadaan Peserta Didik

Tabel Data Peserta Didik

No.	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	X MIPA 1	13	21	34
2	X MIPA 2	14	19	33
3	X MIPA 3	15	20	35
4	X IPS 1	10	14	24
5	X IPS 2	10	15	25
6	XI MIPA 1	11	13	24
7	XI MIPA 2	11	12	23
8	XI MIPA 3	10	16	26
9	XI MIPA 4	13	12	25
10	XI IPS 1	14	16	30
11	XI IPS 2	12	21	33
12	XII IPA 1	9	14	23
13	XII IPA 2	11	13	24
14	XII IPA 3	7	17	24
15	XII IPA 4	12	11	23
16	XII IPS 1	15	9	24
17	XII IPS 2	14	10	24
18	XII IPS 3	15	8	23
	JUMLAH	216	261	477

Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 4 Sidrap, 2018

Lampiran 2

ANGKET UNTUK PENELITIAN

PENGARUH KONDISI EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 4 SIDENRENG RAPPANG

I. Petunjuk

1. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan adik-adik dengan cara memberi tanda silang (X)
3. Jawablah dengan sejujurnya karena angket ini tidak akan mempengaruhi pada nilai raport atau kenaikan kelas.
4. Jawaban angket ini akan dirahasiakan.
5. Atas partisipasi adik-adik diucapkan terimakasih.

II. Identitas

1. Nama :
2. Kelas :

III. Daftar Pernyataan

1. Kondisi Ekonomi Orang Tua

1. Apa pekerjaan ayah anda?

a. Pegawai Tetap (ASN dan BUMN)	c. Wiraswasta
b. Petani	d. Tidak ada
2. Apa pekerjaan ibu anda?

a. Pegawai Tetap (ASN dan BUMN)	c. Wiraswasta
b. Petani	d. Ibu Rumah Tangga
3. Apakah orang tua anda mempunyai pekerjaan sampingan?

a. Punya dan tetap	c. Kadang-kadang punya
b. Punya tetapi tidak tetap	d. Tidak punya
4. Berapakah rata-rata penghasilan pokok ayah anda setiap bulan?
 - a. Lebih dari Rp. 5.000.000
 - b. Antara Rp. 2.500.000 - Rp.5.000.000
 - c. Kurang dari Rp. 2.500.000
 - d. Tidak ada

5. Berapakah rata-rata penghasilan pokok ibu anda setiap bulan?
- Lebih dari Rp.5.000.000
 - Antara Rp.2.500.000 - Rp.5.000.000
 - Kurang dari Rp.2.500.000
 - Tidak ada
6. Berapa penghasilan sampingan dari orang tua anda setiap bulan?
- Lebih dari Rp.5.000.000
 - Antara Rp.2.500.000 - Rp.5.000.000
 - Kurang dari Rp.2.500.000
 - Tidak mempunyai penghasilan sampingan
7. Berapa rata-rata pengeluaran orang tua anda setiap bulan?
- Lebih dari Rp.10.000.000
 - Antara Rp.5.000.000 - Rp.10.000.000
 - Antara Rp.2.500.000 - Rp.5.000.000
 - Kurang dari Rp.2.500.000
8. Kendaraan apa yang dimiliki orang tua anda?
- Mobil dan Motor
 - Mobil
 - Motor
 - Sepeda

2. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik

1. Saya mempersiapkan diri belajar PAI jauh-jauh hari sebelum diadakan ulangan agar berhasil menjawab soal-soal dengan benar.
- Selalu
 - Sering
 - Jarang
 - Tidak Pernah
2. Saya memperhatikan guru ketika menjelaskan materi karena saya suka dan senang belajar PAI.
- Selalu
 - Sering
 - Jarang
 - Tidak Pernah

3. Saya mengikuti pelajaran PAI di sekolah dari awal sampai akhir.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
4. Saya giat belajar PAI agar lebih paham mengenai ajaran Islam dan saya harap dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
5. Saya semangat belajar PAI karena disediakan hadiah bagi peserta didik yang rajin dan berprestasi.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
6. Saya senang menjawab pertanyaan tentang pelajaran PAI karena guru dan teman-teman memberikan jempol atau tepuk tangan kepada saya.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
7. Saya aktif bertanya dan menjawab pertanyaan mengenai materi PAI karena guru memberi pujian kepada saya.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
8. Saya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI karena guru memberikan games disela-sela pembelajaran.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
9. Saya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI karena guru menyampaikan materi disertai dengan praktek.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

Lampiran 3

Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen

1. Uji Coba Instrumen Kondisi Ekonomi Orang Tua (X)

Kode Responden	Item Pernyataan										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	1	1	1	1	2	2	4	2	4	21
2	3	1	4	1	1	2	1	4	1	2	20
3	3	1	1	1	1	1	1	3	2	4	18
4	3	1	3	1	1	2	1	4	2	1	19
5	3	1	4	1	1	3	1	4	2	2	22
6	4	4	4	2	2	4	2	4	2	4	32
7	3	1	1	1	1	1	1	4	2	4	19
8	3	1	4	1	1	2	3	4	4	4	27
9	3	1	2	1	1	2	2	1	2	4	19
10	3	1	2	1	1	2	1	4	2	1	18
11	3	1	1	1	1	1	1	4	2	4	19
12	4	4	1	2	2	1	2	4	2	4	26
13	3	1	2	1	1	2	1	4	2	1	18
14	2	1	1	1	1	2	1	4	2	1	16
15	3	1	2	1	1	2	1	4	2	1	18
16	3	2	4	2	3	3	4	4	4	4	33
17	3	1	2	1	1	2	1	4	2	4	21

PAREPARE

18	4	2	4	2	3	4	3	4	4	1	31
19	2	1	2	2	1	2	2	4	4	4	24
20	3	1	1	1	1	1	3	4	2	1	18
21	3	1	3	1	1	2	2	2	2	4	21
22	3	1	4	2	1	2	1	4	2	3	23
23	3	1	1	1	1	1	1	4	2	4	19
24	3	1	3	1	1	2	1	4	2	4	22
25	3	1	1	1	1	1	2	4	2	4	20

2. Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar PAI Peserta Didik (Y)

Kode Responden	Item Pernyataan												Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	29
2	4	3	3	3	3	4	4	1	1	2	2	3	33
3	4	4	2	2	4	4	4	4	1	2	3	2	36
4	4	4	4	3	4	4	4	1	1	2	2	3	36
5	4	4	4	2	1	4	4	1	1	3	2	2	32
6	4	2	4	3	2	4	4	4	4	2	2	3	38
7	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	3	4	41
8	3	4	4	2	4	4	4	1	1	1	3	2	33
9	4	2	2	2	2	4	4	2	3	4	1	2	32
10	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	42
11	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	45
12	4	4	2	3	3	4	4	1	1	2	2	3	33
13	3	3	3	4	1	4	4	1	1	1	2	4	31

14	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	34
15	4	2	2	2	2	3	4	2	2	2	1	2	28
16	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	44
17	4	2	4	2	2	3	4	2	2	2	1	2	30
18	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	38
19	4	4	4	3	3	4	4	1	3	2	2	3	37
20	4	3	3	3	3	4	4	1	3	2	1	3	34
21	4	2	2	4	2	3	4	3	1	1	2	4	32
22	2	2	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	38
23	4	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	25
24	4	3	3	2	1	2	3	4	3	3	2	2	32
25	4	4	2	3	3	4	3	3	3	2	1	3	35



Lampiran 4

Validasi Angket

1. Validasi angket variable Kondisi Ekonomi Orang Tua (X)

		Correlations										
		SKOR X1	SKOR X2	SKOR X3	SKOR X4	SKOR X5	SKOR X6	SKOR X7	SKOR X8	SKOR X9	SKOR X10	SKOR JUMLAH
SKOR X1	Pearson Correlation	1	.718**	.270	.370	.577**	.331	.251	.030	-.032	.070	.537**
	Sig. (2-tailed)		.000	.192	.069	.003	.106	.225	.885	.878	.741	.006
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SKOR X2	Pearson Correlation	.718**	1	.174	.682**	.661**	.367	.334	.130	.109	.190	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000		.406	.000	.000	.071	.103	.537	.605	.363	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SKOR X3	Pearson Correlation	.270	.174	1	.389	.395	.767**	.267	.042	.327	-.114	.631**
	Sig. (2-tailed)	.192	.406		.055	.050	.000	.197	.840	.111	.587	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SKOR X4	Pearson Correlation	.370	.682**	.389	1	.730**	.482*	.462*	.190	.522**	.156	.790**
	Sig. (2-tailed)	.069	.000	.055		.000	.015	.020	.362	.007	.455	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SKOR X5	Pearson Correlation	.577**	.661**	.395	.730**	1	.601**	.662**	.139	.557**	.012	.832**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.050	.000		.001	.000	.508	.004	.954	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SKOR X6	Pearson Correlation	.331	.367	.767**	.482*	.601**	1	.325	.052	.393	-.219	.680**
	Sig. (2-tailed)	.106	.071	.000	.015	.001		.113	.805	.052	.294	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25



	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SKOR X7	Pearson Correlation	.251	.334	.267	.462*	.662**	.325	1	-.078	.705**	.164	.686**
	Sig. (2-tailed)	.225	.103	.197	.020	.000	.113		.712	.000	.433	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SKOR X8	Pearson Correlation	.030	.130	.042	.190	.139	.052	-.078	1	.122	-.263	.168
	Sig. (2-tailed)	.885	.537	.840	.362	.508	.805	.712		.561	.205	.422
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SKOR X9	Pearson Correlation	-.032	.109	.327	.522**	.557**	.393	.705**	.122	1	.126	.653**
	Sig. (2-tailed)	.878	.605	.111	.007	.004	.052	.000	.561		.548	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SKOR X10	Pearson Correlation	.070	.190	-.114	.156	.012	-.219	.164	-.263	.126	1	.293
	Sig. (2-tailed)	.741	.363	.587	.455	.954	.294	.433	.205	.548		.155
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SKOR	Pearson Correlation	.537**	.672**	.631**	.790**	.832**	.680**	.686**	.168	.653**	.293	1
JUMLAH	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.422	.000	.155	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



2. Validasi angket variabel Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik (Y)

		Correlations												
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	TOTAL
Y1	Pearson Correlation	1	.044	-.247	-.327	.010	-.145	-.132	-.145	.078	.169	-.506**	-.327	-.158
	Sig. (2-tailed)		.833	.233	.111	.962	.489	.530	.488	.713	.419	.010	.111	.451
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y2	Pearson Correlation	.044	1	.322	.127	.450*	.509**	.142	-.033	-.114	.088	.349	.127	.500*
	Sig. (2-tailed)	.833		.117	.544	.024	.009	.497	.876	.589	.676	.087	.544	.011
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y3	Pearson Correlation	-.247	.322	1	.240	.072	.394	.364	.093	.135	.043	.401*	.240	.530**
	Sig. (2-tailed)	.233	.117		.248	.732	.051	.074	.659	.520	.840	.047	.248	.006
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y4	Pearson Correlation	-.327	.127	.240	1	.029	.384	.064	.385	.169	-.048	.532**	1.000**	.645**
	Sig. (2-tailed)	.111	.544	.248		.892	.058	.760	.057	.419	.820	.006	.000	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y5	Pearson Correlation	.010	.450*	.072	.029	1	.453*	.168	-.024	-.135	-.090	.209	.029	.369
	Sig. (2-tailed)	.962	.024	.732	.892		.023	.422	.909	.520	.670	.317	.892	.070
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y6	Pearson Correlation	-.145	.509**	.394	.384	.453*	1	.483*	-.002	-.037	.043	.344	.384	.608**
	Sig. (2-tailed)	.489	.009	.051	.058	.023		.014	.992	.860	.839	.093	.058	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y7	Pearson Correlation	-.132	.142	.364	.064	.168	.483*	1	-.143	-.282	-.261	-.033	.064	.165
	Sig. (2-tailed)	.530	.497	.074	.760	.422	.014		.494	.172	.208	.876	.760	.431
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25



Y8	Pearson Correlation	-.145	-.033	.093	.385	-.024	-.002	-.143	1	.498*	.363	.558**	.385	.627**
	Sig. (2-tailed)	.488	.876	.659	.057	.909	.992	.494		.011	.075	.004	.057	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y9	Pearson Correlation	.078	-.114	.135	.169	-.135	-.037	-.282	.498*	1	.580**	.056	.169	.442*
	Sig. (2-tailed)	.713	.589	.520	.419	.520	.860	.172	.011		.002	.792	.419	.027
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y10	Pearson Correlation	.169	.088	.043	-.048	-.090	.043	-.261	.363	.580**	1	.208	-.048	.398*
	Sig. (2-tailed)	.419	.676	.840	.820	.670	.839	.208	.075	.002		.319	.820	.049
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y11	Pearson Correlation	-.506**	.349	.401*	.532**	.209	.344	-.033	.558**	.056	.208	1	.532**	.714**
	Sig. (2-tailed)	.010	.087	.047	.006	.317	.093	.876	.004	.792	.319		.006	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y12	Pearson Correlation	-.327	.127	.240	1.000**	.029	.384	.064	.385	.169	-.048	.532**	1	.645**
	Sig. (2-tailed)	.111	.544	.248	.000	.892	.058	.760	.057	.419	.820	.006		.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TOTAL	Pearson Correlation	-.158	.500*	.530**	.645**	.369	.608**	.165	.627**	.442*	.398*	.714**	.645**	1
	Sig. (2-tailed)	.451	.011	.006	.000	.070	.001	.431	.001	.027	.049	.000	.000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran 5

Tabulasi Data Hasil Penelitian

1. Data Hasil Penelitian Kondisi Ekonomi Orang Tua

Kode Responden	Item Pernyataan								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	3	1	2	3	1	3	2	2	17
2	3	2	2	2	2	3	2	2	18
3	2	2	2	4	2	3	1	2	18
4	3	2	2	3	3	2	1	2	18
5	3	2	3	3	2	2	2	2	19
6	3	2	3	4	4	4	3	2	25
7	3	1	3	4	1	4	2	2	20
8	3	1	3	3	1	3	1	4	19
9	2	1	4	2	1	3	2	2	17
10	3	1	2	3	1	2	2	2	16
11	3	1	3	3	1	3	3	2	19
12	2	2	2	3	3	3	2	2	19
13	3	1	2	3	1	3	2	2	17
14	2	4	1	2	3	1	1	4	18
15	3	2	1	4	3	1	1	4	19
16	2	4	2	3	4	3	3	3	24
17	2	2	1	4	3	1	2	4	19
18	3	2	2	4	2	3	2	2	20

19	3	1	1	4	1	1	2	4	17
20	3	1	2	4	1	2	2	4	19
21	3	2	3	3	2	2	1	2	18
22	3	1	3	3	2	3	2	4	21
23	3	2	2	3	2	3	2	2	19
24	3	1	2	3	1	3	3	2	18
25	3	2	2	4	2	2	2	2	19
26	3	1	3	4	1	3	2	2	19
27	4	2	2	4	3	3	3	3	24
28	3	1	3	4	1	3	2	2	19
29	3	1	4	2	1	3	1	2	17
30	2	1	4	4	1	3	3	2	20
31	4	2	3	4	3	3	2	4	25
32	2	2	4	4	2	4	2	4	24
33	4	2	4	3	2	3	1	4	23
34	3	2	2	3	3	2	1	4	20
35	4	2	2	4	4	3	3	2	24
36	2	1	4	4	1	4	2	4	22
37	3	1	2	3	1	3	2	4	19
38	4	2	2	4	3	3	3	2	23
39	3	2	2	3	2	3	3	2	20
40	4	4	1	4	2	1	2	4	22
41	3	1	2	4	1	2	2	2	17
42	4	4	1	3	3	1	3	2	21

PAREPARE

ARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

43	3	2	1	3	2	1	2	4	18
44	4	1	2	3	1	3	1	2	17
45	3	1	3	3	1	3	1	2	17
46	3	1	2	4	1	3	1	2	17
47	3	1	4	3	1	3	1	2	18
48	4	1	1	4	1	1	2	2	16
49	4	2	1	3	2	1	2	2	17
50	3	2	2	4	3	2	2	2	20
51	3	2	2	4	3	2	2	2	20
52	3	1	2	4	1	3	1	2	17
53	3	1	2	4	1	3	1	2	17
54	3	1	3	4	1	4	1	2	19
55	4	2	1	4	3	1	2	2	19
56	3	1	3	3	1	3	2	2	18
57	3	1	3	2	1	3	1	2	16
58	3	1	4	3	1	3	2	2	19
59	4	1	2	4	1	3	1	2	18
60	3	1	4	3	1	4	1	2	19
61	4	4	3	3	3	3	2	2	24
62	3	2	2	2	2	3	2	2	18
63	3	1	3	3	1	3	1	4	19
64	3	1	2	2	1	3	2	2	16
65	3	1	4	3	1	3	1	2	18
66	3	1	4	3	1	3	2	2	19

PAREPARE

ARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

67	4	2	1	4	3	1	2	2	19
68	4	1	2	4	1	2	1	2	17
69	4	1	2	4	1	2	1	2	17
70	3	1	2	3	1	2	1	4	17
71	3	1	3	2	1	3	1	2	16
72	4	2	1	3	3	1	1	2	17
73	3	2	1	4	3	1	2	2	18
74	3	1	2	4	1	3	2	4	20
75	3	2	3	4	2	2	2	2	20
76	3	2	3	3	4	3	2	2	22
77	3	2	2	4	3	2	2	2	20
78	3	1	2	3	1	3	1	2	16
79	3	2	1	3	3	1	1	2	16
80	4	1	4	4	1	3	2	4	23
81	2	1	2	3	1	3	1	4	17
82	3	2	1	3	3	1	2	2	17
83	3	1	1	4	1	1	1	4	16

2. Data Hasil Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik

Kode Responden	Item Pernyataan									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	2	3	3	3	2	2	2	1	2	20
2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	22
3	1	2	2	3	2	3	2	2	3	20
4	4	2	3	4	2	1	2	3	2	23

5	2	4	4	3	3	2	2	2	23
6	3	4	4	4	2	2	3	2	27
7	3	2	4	3	3	2	3	2	24
8	3	3	3	2	2	3	2	2	23
9	2	3	3	2	2	2	2	3	21
10	1	2	2	3	1	3	2	3	19
11	3	2	3	3	1	2	2	1	20
12	3	3	3	3	2	1	3	2	22
13	2	2	3	2	2	3	3	2	21
14	2	3	2	4	2	1	3	3	24
15	2	4	2	3	2	1	2	1	20
16	4	4	3	4	1	4	4	1	28
17	3	3	4	4	2	2	2	1	24
18	4	4	4	4	1	1	3	1	24
19	2	4	2	3	2	2	2	1	21
20	3	4	3	3	1	2	3	2	24
21	2	3	3	4	2	3	2	1	22
22	3	3	4	2	1	1	3	2	20
23	3	2	2	4	3	2	2	2	23
24	2	4	3	3	2	3	2	1	22
25	3	4	1	2	3	4	2	2	24
26	4	2	3	4	1	1	2	3	23
27	4	3	4	3	3	3	3	3	29
28	3	3	3	3	1	1	2	2	21
29	3	3	3	2	1	2	2	2	19

PAREPARE

ARY OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

30	3	4	3	3	2	2	2	3	3	25
31	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
32	2	3	3	4	2	4	4	3	4	29
33	4	3	4	4	3	4	3	2	1	28
34	3	3	3	3	2	3	2	2	3	24
35	3	3	4	2	4	4	4	1	3	28
36	3	3	4	3	2	3	2	3	3	26
37	2	4	4	4	1	2	2	1	3	23
38	4	4	4	4	4	4	2	1	2	29
39	3	3	4	3	1	1	2	2	2	21
40	3	3	3	3	2	3	2	2	4	25
41	3	3	3	3	1	1	1	2	2	19
42	2	4	4	4	2	3	3	1	2	25
43	2	3	4	2	1	2	1	1	2	18
44	2	2	3	2	1	1	1	1	2	15
45	2	3	4	2	2	2	2	2	3	22
46	2	3	3	2	2	2	2	2	3	21
47	3	3	4	4	2	2	2	1	3	24
48	2	3	2	3	1	2	2	1	2	18
49	3	4	3	3	2	2	2	2	2	23
50	3	3	4	4	2	2	2	1	3	24
51	3	3	4	4	2	2	2	1	3	24
52	3	4	3	4	1	1	1	1	3	21
53	2	3	3	2	2	2	3	2	2	21
54	3	3	4	4	1	2	3	2	3	25

PAREPARE

ARY OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

55	4	4	2	4	1	2	2	2	4	25
56	2	3	4	3	2	2	2	2	3	23
57	3	3	4	4	1	1	2	2	3	23
58	2	3	4	4	2	1	2	3	2	23
59	4	3	3	4	1	1	2	2	3	23
60	4	4	4	4	1	1	3	2	2	25
61	3	4	4	4	2	4	4	2	3	30
62	3	3	3	3	2	2	2	3	2	23
63	1	4	4	4	1	1	1	3	2	21
64	2	3	2	3	2	2	2	1	2	19
65	3	3	2	3	2	3	3	1	3	23
66	3	4	3	4	2	2	3	2	2	25
67	4	4	4	3	1	1	2	2	3	24
68	3	3	3	4	1	1	1	2	4	22
69	2	3	2	3	3	2	2	3	3	23
70	2	2	4	2	1	2	1	1	2	17
71	2	4	3	3	2	3	2	1	2	22
72	2	3	4	3	1	1	1	1	3	19
73	3	3	3	3	1	1	2	1	3	20
74	3	4	3	4	1	2	1	2	2	22
75	3	4	3	4	1	2	1	2	2	22
76	2	4	3	3	2	3	3	3	2	25
77	3	3	3	2	2	3	3	1	3	23
78	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
79	2	2	3	3	2	2	1	2	2	19

PAREPARE

ARY OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

80	4	4	3	4	3	2	3	2	3	28
81	3	4	2	4	1	2	2	1	2	21
82	3	4	2	4	1	2	2	1	2	21
83	2	2	4	3	1	2	2	1	3	20



MINISTRY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 6

TABEL III
NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 7

TABEL II
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0.50	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Nilai t_{tabel} dengan Teknik Interpolasi

Cara menghitung t_{tabel} untuk $dk = n - 1 = 83 - 1 = 82$, $\alpha = 5\%$ untuk uji dua pihak

$$\frac{C - C_0}{C_1 - C_0} = \frac{B - B_0}{B_1 - B_0}$$

$$\frac{C - 2.000}{1.980 - 2.000} = \frac{83 - 60}{120 - 60}$$

$$\frac{C - 2.000}{-0.02} = \frac{23}{60}$$

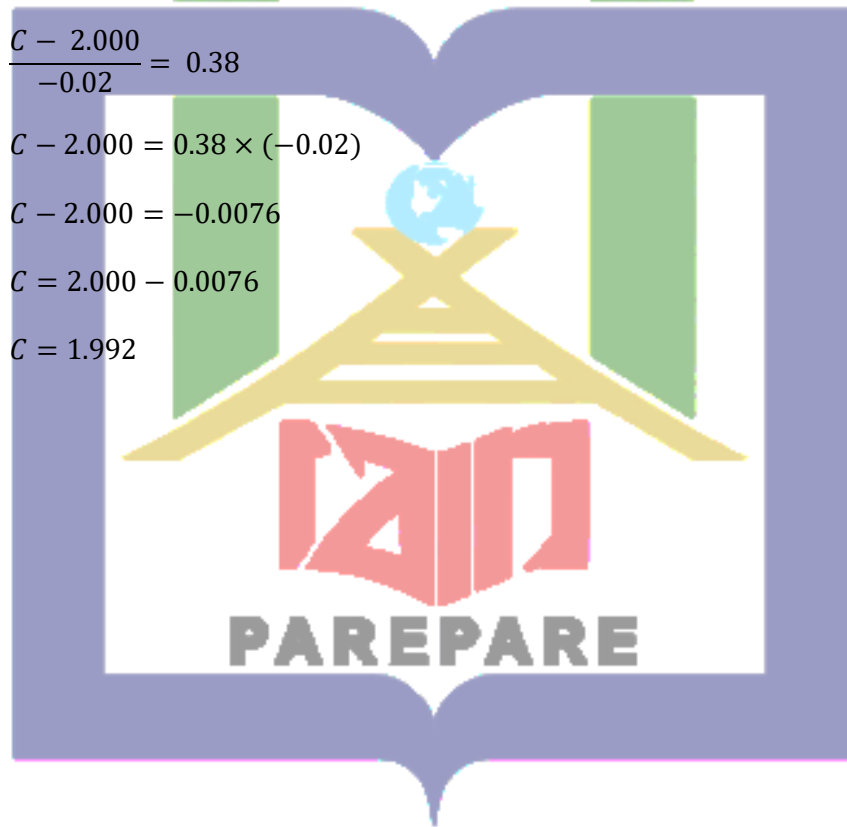
$$\frac{C - 2.000}{-0.02} = 0.38$$

$$C - 2.000 = 0.38 \times (-0.02)$$

$$C - 2.000 = -0.0076$$

$$C = 2.000 - 0.0076$$

$$C = 1.992$$



Lampiran 8

Variabel X dan Y

No.	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
1	17	20	340	289	400
2	18	22	396	324	484
3	18	20	360	324	400
4	18	23	414	324	529
5	19	23	437	361	529
6	25	27	675	625	729
7	20	24	480	400	576
8	19	23	437	361	529
9	17	21	357	289	441
10	16	19	304	256	361
11	19	20	380	361	400
12	19	22	418	361	484
13	17	21	357	289	441
14	18	24	432	324	576
15	19	20	380	361	400
16	24	28	672	576	784
17	19	24	456	361	576
18	20	24	480	400	576
19	17	21	357	289	441
20	19	24	456	361	576
21	18	22	396	324	484
22	21	20	420	441	400
23	19	23	437	361	529
24	18	22	396	324	484
25	19	24	456	361	576
26	19	23	437	361	529
27	24	29	696	576	841
28	19	21	399	361	441
29	17	19	323	289	361
30	20	25	500	400	625
31	25	35	875	625	1225
32	24	29	696	576	841
33	23	28	644	529	784

34	20	24	480	400	576
35	24	28	672	576	784
36	22	26	572	484	676
37	19	23	437	361	529
38	23	29	667	529	841
39	20	21	420	400	441
40	22	25	550	484	625
41	17	19	323	289	361
42	21	25	525	441	625
43	18	18	324	324	324
44	17	15	255	289	225
45	17	22	374	289	484
46	17	21	357	289	441
47	18	24	432	324	576
48	16	18	288	256	324
49	17	23	391	289	529
50	20	24	480	400	576
51	20	24	480	400	576
52	17	21	357	289	441
53	17	21	357	289	441
54	19	25	475	361	625
55	19	25	475	361	625
56	18	23	414	324	529
57	16	23	368	256	529
58	19	23	437	361	529
59	18	23	414	324	529
60	19	25	475	361	625
61	24	30	720	576	900
62	18	23	414	324	529
63	19	21	399	361	441
63	16	19	304	256	361
65	18	23	414	324	529
66	19	25	475	361	625
67	19	24	456	361	576
68	17	22	374	289	484
69	17	23	391	289	529
70	17	17	289	289	289
71	16	22	352	256	484

72	17	19	323	289	361
73	18	20	360	324	400
74	20	22	440	400	484
75	20	22	440	400	484
76	22	25	550	484	625
77	20	23	460	400	529
78	16	18	288	256	324
79	16	19	304	256	361
80	23	28	644	529	784
81	17	21	357	289	441
82	17	21	357	289	441
83	16	20	320	256	400
Jumlah	1576	1895	36493	30372	44119

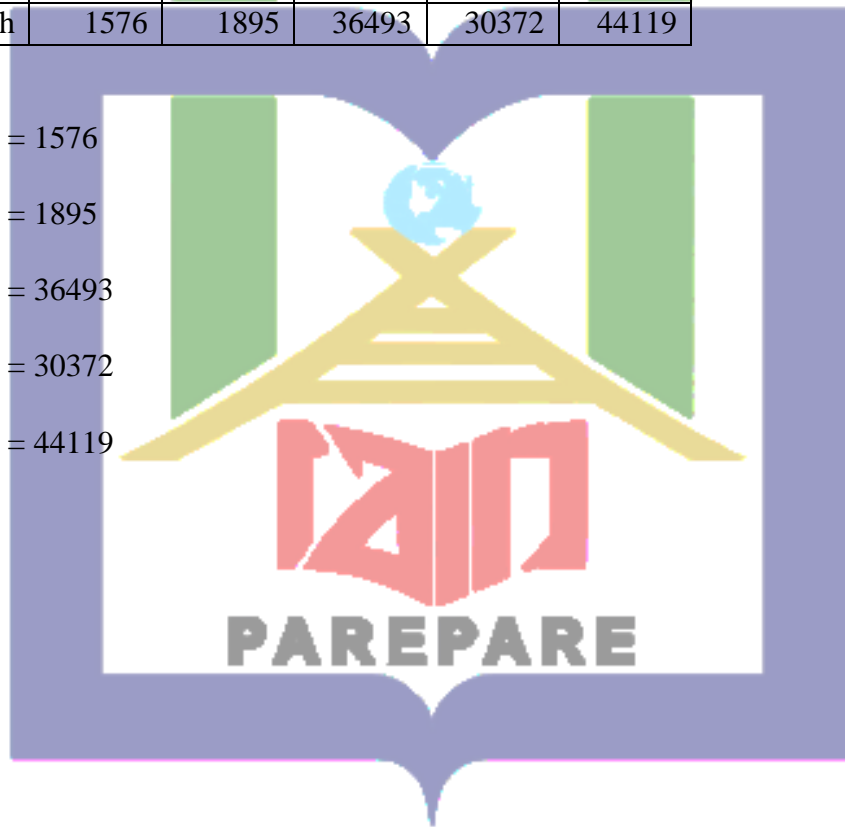
$$\Sigma X = 1576$$

$$\Sigma Y = 1895$$

$$\Sigma X.Y = 36493$$

$$\Sigma X^2 = 30372$$

$$\Sigma Y^2 = 44119$$



Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Jalan Amal Bakti No.8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
Po Box 909 Parepare 91100 website : www.iainpare.ac.id, email : mail@iainpare.ac.id

Nomor : B. 3398 /In.39/PP.00.9/12/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII Provinsi Sulawesi Selatan
di
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare :

Nama : YUSLIANI YUSUF
Tempat/Tgl.Lahir : RAPPANG, 17 MEI 1996
NIM : 14.1100.015
Jurusan/ Prodi : Tarbiyah dan Adab/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : LINGK. SIMAE, DESA DUAMPANUA, KEC.
BARANTI, KAB. SIDENRENG RAPPANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. SIDENRENG RAPPANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENGARUH KONDISI EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 4 SIDENRENG RAPPANG"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan *Desember* sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih.

6 Desember 2018

A.n Rektor,
Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga (APL)



Lampiran 10



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII
BARRU, PAREPARE, SIDRAP

Jalan Jenderal Sudirman No. 123 Parepare, Kode Pos 91125
Telpon. 081342561901/08114111132 email: cabdiswil8@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 867 /556-CD.WILVIII/DISDIK

Yang Bertanda tangan dibawah ini, Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII, menerangkan bahwa :

1. Nama : YUSLIANI YUSUF
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Lembaga : S1
Jurusan/Program Study : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Tempat Penelitian : SMA Negeri 4 Sidrap
2. Nama : Widya Hariyanto
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Lembaga : S1
Jurusan/Program Study : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Tempat Penelitian : SMA Negeri 1 Sidrap

Kami tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian mulai Bulan Desember 2018 sampai dengan Januari 2019 dengan mendahului laporan ke sekolah dan hasil. (Penelitian setelah selesai dilaporkan ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII).

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 06 Desember 2018

An. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH VIII
KASUSMA & FASLITASI PAUD, DIKMAS & PT



AMIRUDDIN S. Sos
Pangkat : Penata
NIP : 19690802 198903 1 018

Lampiran 11



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII
UPT SMA NEGERI 4 SIDRAP**

Alamat : JL. Lasinrang No. 94 Telp. 0421-93387 Rappang Kec. Panca Rjang Kode Pos : 91651

SURAT KETERANGAN

No. 420/0898-UPT.SMA.4/SDR/DISDIK.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPT SMA Negeri 4 Sidrap Kabupaten Sidenreng Rappang menerangkan bahwa :

Nama : YUSLIANI YUSUF
NIM : 14.1100.015
Jurusan : Tarbiyah dan Adab, IAIN Parepare
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan benar telah melaksanakan Penelitian dengan Judul "*Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMA Negeri 4 Sidrap*". pada SMA Negeri 4 Sidrap pada tanggal 07 Desember 2018 s.d 07 Januari 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 07 Januari 2019
Kepala UPT SMAN 4 Sidrap,

Drs. H. ABD. AZIS, M.Si
NIP. 19591231 198503 1 159

Lampiran 12

DOKUMENTASI





Lampiran 13

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Yusliani Yusuf, lahir di Rappang pada 17 Mei 1996, anak kedua dari empat bersaudara. Penulis lahir dari pasangan Drs. H. Yusuf Lantong dan Hj. Nuraini, S.Pd. Penulis sekarang bertempat tinggal di Simae kecamatan Baranti kabupaten Sidenreng Rappang provinsi Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 5 Baranti pada tahun 2002 dan melanjutkan pendidikan sekolah menengah di SMP Negeri 1 Panca Rijang pada tahun 2008 kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Panca Rijang pada tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare dengan jurusan Tarbiyah dan Adab program studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2014 yang beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Langda kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang provinsi Sulawesi Selatan dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Muhammadiyah Parepare. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu, **“Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMA Negeri 4 Sidenreng Rappang”**.